

**EFEKTIVITAS PELATIHAN MEMBUAT REPLIKA TANAMAN
HIAS BONSAI DARI LIMBAH KERTAS DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILLS* PESERTA DIDIK PAKET C DI
PKBM 34 CIPAYUNG**



Oleh :

SEPTILIA KUMALA

1515143196

PENDIDIKAN MASYARAKAT

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Judul : Efektivitas Pelatihan Membuat Replika Tanaman Hias Bonsai Dari Limbah Kertas Dalam Meningkatkan Life Skills Peserta Didik Paket C di PKBM 34 Cipayung

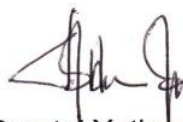
Nama : Septilia Kumala
NIM : 1515143196
Program studi : Pendidikan Masyarakat
Tanggal ujian : 31 January 2018

Pembimbing I






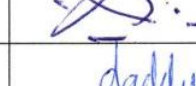
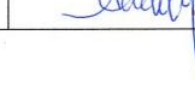
Dr. Henny Herawati Br. D, M.Pd
NIP197605202008122001

Pembimbing II



Dr. Durotul Yatimah, M.Pd.
NIP.9591208 198612002

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		19-02-2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		15/02 2018
Karta Sasmita, M.Si., Ph.D. (Ketua Penguji)***		12-02-2018
Drs. Ahmad Tijadi, M.Pd. (Anggota)****		12-02-2018
Dr. Daddy Darmawan, M.Si. (Anggota)		12-02-2018

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen penguji

**EFEKTIVITAS PELATIHAN MEMBUAT REPLIKA TANAMAN HIAS
BONSAI DARI LIMBAH KERTAS DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILLS*
PESERTA DIDIK PAKET C DI PKBM 34 CIPAYUNG**

(2018)

Septilia Kumala

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data sekaligus informasi terkait efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas dalam meningkatkan *life skills* peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode survei dengan angket atau kuisioner untuk mengetahui efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas dalam meningkatkan *life skills* peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuisioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas dalam meningkatkan *life skills* peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung sudah efektif dilihat dari evaluasi yang berdasarkan tingkatan *reaction, learning, behaviors, organizational result*, dan *cost affectivity*. Hal ini juga dibuktikan dengan tujuan pelatihan yang sesuai dengan rancangan pelatihan. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pelatihan sudah sesuai dengan ketetapan yang telah ditentukan. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *life skills* peserta didik yang dilihat dari aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik.

Kata Kunci : **Pelatihan, *Life Skills***

**THE EFFECTIVENESS OF TRAINING TO MAKE A REPLICA OF
BONSAI AN ORNAMENTAL PLANT FROM PAPER WASTE IN ORDER TO
INCREASE THE LIFE SKILLS THE STUDENTS OF PACKAGE C IN PKBM
34 CIPAYUNG.**

(2018)

Septilia Kumala

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and get the data related to the effectiveness of training to make a replica of bonsai an ornamental plant from paper waste in order to increase the life skills the students of package C in PKBM 34 Cipayung.

The approach that use in this research is descriptive quantitative method and use the survey method by questionnaire to know the effectiveness of training to make a replica of bonsai an ornamental plants from paper waste in order to increase the life skills of the students package C in PKBM 34 Cipayung. Number of population and sample in this research are 35 people. The technics of collecting data in this research are interview, observation, questionnaires and documentation.

The result of this research find that the training to make a replica of bonsai an ornamental plants from paper waste in order to increase the life skills of the students package C in PKBM 34 Cipayung has been effective that can be seen in the evaluation based on the level of reaction, learning, behaviors, organizational result, and cost affectivity. This also can be proving by the purpose of the training that accordance to the training design. Planning, implementation, and evaluation of training result have been compatible with the provision which has been determined. The result of the training indicates the increase life skills of students that is seen from the cognitive aspects and psychomotoric of the students.

Keywords: Training, Life Skills

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Septilia Kumala

No. Registrasi : 1515143196

Jurusan : Pendidikan Masyarakat

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Efektivitas Pelatihan Membuat Replika Tanaman Hias Bonsai Dari Limbah Kertas dalam Meningkatkan Life skills Peserta Didik Paket C Di Pkbm 34 Cipayung”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan October – Desember 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 19 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,


**METERAI
TEMPEL**
603FBAB829714903
6000
ENAM RIBURUPIAH
Septilia Kumala

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini *“Efektivitas Pelatihan Membuat Replika Tanaman Hias Bonsai Dari Limbah Kertas dalam Meningkatkan Life skills Peserta Didik Paket C Di PKBM 34 Cipayung.”* dengan lancar.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bebarapa pihak.

Pertama, Dr. Sofie Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Anan Sutisna selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan.

Kedua, Karta Sasmita Ph.D selaku ketua program studi Pendidikan Masyarakat dan seluruh jajarannya dosen dan karyawan Pendidikan Masyarakat atas arahan dan bantuan selama menyelesaikan skripsi.

Ketiga, Henny Herawati Br. D, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. Dorotul Yatimah, M.Pd selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

Keempat, Yayasan Karya Salemba Empat yang telah mendukung saya secara finansial selama menjadi mahasiswa dan mempertemukan saya dengan orang-orang hebat khususnya di KSE Nusantara dan Paguyuban Karya Salemba Empat Universitas Negeri Jakarta, khususnya kepada Wira,

Nella, Rizki, Wahyu, Titis, Tresna, Ayas, Tika, Fajar, Arya, Azmi, Elsa, Arin, Tita, Ika, Mega, Dede, Aini, Habibah, Rifqi, Indri, Titin, Fajri, Tia, Mila, Ima, Topan, Deki, Desi, dan Ulfi yang selalu memberikan support selama mengerjakan skripsi ini.

Kelima, untuk sahabatku Annisa, Dhita Dwi , Verroza, Sita Arimbi, Arumita, Emalia yang menghibur dan mensupport peneliti selama menyusun skripsi. Terimakasih juga untuk Amanda, Nurjanah Puteri, Giyats Shifa, Ade achia, Annisa, Raka dan teman PLS 2014 lainnya yang sudah menjadi teman seperjuangan selama kuliah dan menyusun skripsi.

Keenam, Keluarga PKBM 34 Cipayung khususnya Pak Fajar selaku fasilitator pelatihan yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Terimakasih juga kepada Dewantanu Putra Kresna yang sudah memberikan dukungan serta semangat dan memberikan nasihat kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

Terkhususnya ucapan terimakasih ini peneliti berikan kepada kedua orang tua tercinta yang sudah memberikan dukungan yang begitu besarnya serta dengan penuh kesabaran telah mendo'akan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

Atas semua bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti, mudah-mudahan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terimakasih.

Jakarta, 20 Januari 2018

Peneliti,

Septilia Kumala

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Pendidikan Nonformal.....	10
2. Hakikat Pelatihan	12
3. Hakikat Efektivitas Pelatihan.....	33

4. Hakikat Life skills	35
5. Hakikat Peserta Didik Paket C	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Metode Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Definisi Konseptual.....	50
2. Definisi Operasional	52
3. Hasil Uji Coba Instrumen	53
4. Instrumen Final.....	61
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	63
B. Deskripsi Data Hasil Kuisisioner	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	133
D. Keterbatasan Penelitian	141
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	143
B. Implikasi	145
C. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	147

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Interpretasi koefisien korelasi nilai r	55
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen angket	56
Tabel 4.1 Skor Ideal.....	70
Tabel 4.2 Range Skor	71
Tabel 4.3 Pernyataan instrumen angket no. 1	71
Tabel 4.4 Perhitungan instrumen angket no. 1	72
Tabel 4.5 Pernyataan instrumen angket no. 2	73
Tabel 4.6 Perhitungan instrumen angket no. 2.....	74
Tabel 4.7 Pernyataan instrumen angket no. 3	75
Tabel 4.8 Perhitungan instrumen angket no.3.....	76
Tabel 4.9 Pernyataan instrumen angket no.4	77
Tabel 4.10 Perhitungan instrumen angket no.4.....	78
Tabel 4.11 Pernyataan instrumen angket no.5	79
Tabel 4.12 Perhitungan instrumen angket no.5.....	80
Tabel 4.13 Pernyataan instrumen angket no.6	81
Tabel 4.14 Perhitungan instrumen angket no.6.....	82
Tabel 4.15 Pernyataan instrumen angket no.7	83
Tabel 4.16 Perhitungan instrumen angket no.7.....	84
Tabel 4.17 Pernyataan instrumen angket no.8	85
Tabel 4.18 Perhitungan instrumen angket no.8.....	86
Tabel 4.19 Pernyataan instrumen angket no.9	87
Tabel 4.20 Perhitungan instrumen angket no.9.....	88
Tabel 4.21 Pernyataan instrumen angket no.10	89
Tabel 4.22 Perhitungan instrumen angket no.10.....	90
Tabel 4.23 Pernyataan instrumen angket no.11	91
Tabel 4.24 Perhitungan instrumen angket no.11.....	92
Tabel 4.25 Pernyataan instrumen angket no.12	93
Tabel 4.26 Perhitungan instrumen angket no.12.....	94
Tabel 4.27 Pernyataan instrumen angket no.13	95
Tabel 4.28 Perhitungan instrumen angket no.13.....	96
Tabel 4.29 Pernyataan instrumen angket no.14	97
Tabel 4.30 Perhitungan instrumen angket no.14.....	98
Tabel 4.31 Pernyataan instrumen angket no.15	99
Tabel 4.32 Perhitungan instrumen angket no.15.....	100
Tabel 4.33 Pernyataan instrumen angket no.16	101
Tabel 4.34 Perhitungan instrumen angket no.16.....	102
Tabel 4.35 Pernyataan instrumen angket no.17	103
Tabel 4.36 Perhitungan instrumen angket no.17.....	104

Tabel 4.37 Pernyataan instrumen angket no.18	105
Tabel 4.38 Perhitungan instrumen angket no.18.....	106
Tabel 4.39 Pernyataan instrumen angket no.19	107
Tabel 4.40 Perhitungan instrumen angket no.19.....	108
Tabel 4.41 Pernyataan instrumen angket no.20	109
Tabel 4.42 Perhitungan instrumen angket no.20.....	110
Tabel 4.43 Pernyataan instrumen angket no.21	111
Tabel 4.44 Perhitungan instrumen angket no.21.....	112
Tabel 4.45 Pernyataan instrumen angket no.22	113
Tabel 4.46 Perhitungan instrumen angket no.22.....	114
Tabel 4.47 Pernyataan instrumen angket no.23	115
Tabel 4.48 Perhitungan instrumen angket no.23.....	116
Tabel 4.49 Pernyataan instrumen angket no.24	117
Tabel 4.50 Perhitungan instrumen angket no.24.....	118
Tabel 4.51 Pernyataan instrumen angket no.25	119
Tabel 4.52 Perhitungan instrumen angket no.25.....	120
Tabel 4.53 Pernyataan instrumen angket no.26	121
Tabel 4.54 Perhitungan instrumen angket no.26.....	122
Tabel 4.55 Pernyataan instrumen angket no.27	123
Tabel 4.56 Perhitungan instrumen angket no.27.....	124
Tabel 4.57 Pernyataan instrumen angket no.28	125
Tabel 4.58 Perhitungan instrumen angket no.28.....	126
Tabel 4.59 Pernyataan instrumen angket no.29	127
Tabel 4.60 Perhitungan instrumen angket no.29.....	128
Tabel 4.61 Pernyataan instrumen angket no.30	129
Tabel 4.62 Perhitungan instrumen angket no.30.....	130
Tabel 4.63 Pernyataan instrumen angket no.31	131
Tabel 4.64 Perhitungan instrumen angket no.31.....	132
Tabel 4.65 Pernyataan instrumen angket no.32	133
Tabel 4.66 Perhitungan instrumen angket no.32.....	134
Tabel 4.67 Pernyataan instrumen angket no.33	135
Tabel 4.68 Perhitungan instrumen angket no.33.....	136

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Pernyataan instrumen angket no.1	73
Gambar 4.2 Pernyataan instrumen angket no.2	75
Gambar 4.3 Pernyataan instrumen angket no.3	77
Gambar 4.4 Pernyataan instrumen angket no.4	79
Gambar 4.5 Pernyataan instrumen angket no.5	81
Gambar 4.6 Pernyataan instrumen angket no.6	83
Gambar 4.7 Pernyataan instrumen angket no.7	85
Gambar 4.8 Pernyataan instrumen angket no.8	87
Gambar 4.9 Pernyataan instrumen angket no.9	89
Gambar 4.10 Pernyataan instrumen angket no.10	91
Gambar 4.11 Pernyataan instrumen angket no.11	93
Gambar 4.12 Pernyataan instrumen angket no.12	95
Gambar 4.13 Pernyataan instrumen angket no.13	97
Gambar 4.14 Pernyataan instrumen angket no.14	99
Gambar 4.15 Pernyataan instrumen angket no.15	101
Gambar 4.16 Pernyataan instrumen angket no.16	103
Gambar 4.17 Pernyataan instrumen angket no.17	105
Gambar 4.18 Pernyataan instrumen angket no.18	107
Gambar 4.19 Pernyataan instrumen angket no.19	109
Gambar 4.20 Pernyataan instrumen angket no.20	111
Gambar 4.21 Pernyataan instrumen angket no.21	113
Gambar 4.22 Pernyataan instrumen angket no.22	115
Gambar 4.23 Pernyataan instrumen angket no.23	117
Gambar 4.24 Pernyataan instrumen angket no.24	119
Gambar 4.25 Pernyataan instrumen angket no.25	121
Gambar 4.26 Pernyataan instrumen angket no.26	123
Gambar 4.27 Pernyataan instrumen angket no.27	125
Gambar 4.28 Pernyataan instrumen angket no.28	127
Gambar 4.29 Pernyataan instrumen angket no.29	129
Gambar 4.30 Pernyataan instrumen angket no.30	131
Gambar 4.31 Pernyataan instrumen angket no.31	133
Gambar 4.32 Pernyataan instrumen angket no.32	135
Gambar 4.33 Pernyataan instrumen angket no.33	137

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran I Kisi-kisi Instrumen	149
Lampiran II Instrumen Penelitian	155
Lampiran III Data Mentah Variabel X dan Y	159
Lampiran IV Data Hasil Uji Validitas	160
Lampiran V Dokumentasi Kegiatan	161
Lampiran VI Surat Pemohonan Izin Observasi	163
Lampiran VII Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	164
Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini banyak sekali problem yang terjadi di masyarakat Indonesia. Problematika masyarakat merupakan sebuah permasalahan yang muncul dan hangat diperbincangkan oleh khalayak ramai, sehingga menjadi sebuah hal yang sifatnya penting sekali dalam kehidupan dan menuntut untuk diselesaikan. Oleh karena itu, semua problematika yang ada harus disikapi dengan sebaik mungkin, penuh pemikiran dan pertimbangan khususnya problematika yang menyangkut aspek kehidupan. Ada beberapa problematika yang terjadi di masyarakat saat ini, yaitu masalah ekonomi, masalah kebudayaan, masalah politik, dan masalah kemasyarakatan.

Problematika ekonomi ini merupakan problem umum yang dihadapi masyarakat. Berbagai aspek perekonomian masyarakat itu secara langsung akan mempengaruhi kehidupan anggota masyarakat. Hal itu, karena adanya hubungan perekonomian itu sendiri dengan pekerjaan seseorang dan selanjutnya akan muncul permasalahan sosial ekonomi pada masyarakat tersebut khususnya terkait dengan sandang,

pangan, dan papan. Semua itu merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setiap orang dapat memenuhi kebutuhannya dari penghasilan yang didapat. Berbagai cara yang dilakukan untuk seseorang agar mendapatkan penghasilan guna menemenuhi kebutuhannya, untuk mendapatkan penghasilan tentunya mereka harus bekerja. Pendidikan formal yang ditempuh tidaklah cukup untuk mencari pekerjaan tanpa adanya *life skills* yang dimiliki. Kebanyakan pihak penerima kerja tentunya akan memperkerjakan seseorang apabila seseorang mempunyai *life skills* tambahan yang akan menjadi nilai plus dalam menunjang pekerjaannya. Tidak semua orang mempunyai *life skills* sejak lahir. Bagi mereka yang ingin mempunyai keterampilan haruslah mencari pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan *life skills* mereka. Pelatihan *life skills* ini bisa didapatkan di ranah pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinue di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang material, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejaterahan sosial. Pendidikan nonformal menurut Djudju Sudjana yang mengambil pendapat dari *Coombs* ialah setiap kegiatan terorganisasi dan di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan

secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.¹

Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Salah satu satuan pendidikan nonformal yang akan dibahas adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

PKBM 34 Cipayung adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan dan pendidikan keterampilan untuk peserta didiknya. Pendidikan kesetaraan yang ditawarkan adalah paket A, paket B, dan Paket C. Sedangkan pendidikan keterampilan yang diberikan untuk menambah pengetahuan sekaligus meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) sebagai bekal kepada peserta didik ketika terjun dan bersaing di masyarakat.

Sampah atau limbah kertas sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua orang menggunakan kertas dalam kehidupannya. Sampah kertas ini berasal dari kertas HVS, koran, majalah, buku tulis dan masih banyak lagi. Tanpa disadari hal ini menambah jumlah limbah kertas. Sampah atau limbah kertas hanya akan

¹ Djuju Sudjana S. *Pendidikan Nonformal*. (Bandung: Falah Production, 2004). hlm. 22

menjadi tumpukan limbah kertas dan menjadi sarang penyakit apabila tidak diolah atau didaur ulang dengan baik. Oleh karena itu PKBM 34 Cipayung memfokuskan pendidikan keterampilannya untuk mengolah limbah kertas untuk membantu mengurangi jumlah limbah kertas yang ada sekaligus memberikan nilai estetika dan ekonomis pada limbah kertas tersebut.

Pengolahan limbah kertas di PKBM 34 Cipayung sudah membuat berbagai ragam kerajinan tangan. Limbah kertas tersebut diolah menjadi berbagai hasil kerajinan tangan seperti tempat tisu, tempat pensil, bingkai foto, miniatur rumah, box buku dan vas bunga. Hal ini membuat limbah kertas yang awalnya tidak bernilai menjadi sebuah hasil karya yang mempunyai nilai estetika dan nilai ekonomis. Akan tetapi hasil kerajinan tangan diatas dianggap masih belum sempurna pengolahannya karena hasil kerajinan tangan yang dibuat sudah familiar, bersifat umum dan memiliki nilai jual yang rendah karena hasil kerajinan tangan yang dibuat tidak terlalu menarik dan mudah untuk dibuat oleh siapa saja.

Oleh karena itu tutor keterampilan dan tutor mata pelajaran ilmu pengetahuan alam berkolaborasi untuk membuat inovasi terbaru dari pengolahan limbah kertas menjadi kerajinan tangan yang lebih menarik yaitu membuat replika tanaman hias bonsai. Pemilihan membuat kerajinan tangan ini berawal dari kreativitas tutor sendiri yang mengolah limbah kertas menjadi replika tanaman hias bonsai. Inovasi tersebut

mendapatkan apresiasi yang baik pada saat perlombaan karena bentuk tanaman bonsai yang unik dan mempunyai nilai estetika yang tinggi. Selain itu tanaman hias bonsai mempunyai nilai jual yang cukup tinggi berkisar seratus hingga dua ratus ribu rupiah.

PKBM 34 Cipayung menyelenggarakan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan *life skills* peserta didiknya yaitu pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas. Program pelatihan ini telah dilaksanakan dan sasaran program ini adalah peserta didik kesetaraan paket C. Pelatihan ini diberikan supaya mereka mempunyai kecakapan hidup (*life skills*) yang nantinya dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai modal untuk melanjutkan hidup ketika mereka tidak meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas merupakan serangkaian kegiatan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengolah limbah kertas.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan *life skills* peserta didik terutama dalam mencari solusi dalam mengolah limbah kertas yang sudah tidak terpakai dan terbuang sia-sia menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai estetika dan nilai ekonomis. Diharapkan setelah pelatihan ini, peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan

sehari-hari untuk menghasilkan produk kerajinan tangan yang dapat dijual nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara awal, sebelum membuat pelatihan replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas tutor melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan peserta pelatihan. Adapun berbagai permasalahan yang terjadi di PKBM 34 Cipayung. Permasalahan pertama, masih rendahnya pendidikan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, masyarakat juga masih memandang secara negatif mengenai kredibilitas lulusan program pendidikan kesetaraan. Permasalahan kedua yaitu orientasi belajar peserta didik di PKBM 34 Cipayung untuk mendapatkan ijazah sebagai syarat dalam mencari pekerjaan. Selain untuk memperoleh ijazah, peserta didik ingin menambah pengetahuan dan keterampilan. Dari permasalahan tersebut, tutor memberikan *life skills* membuat replika tanaman hias bonsai yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas. Pelatihan ini sebagai salah satu bekal untuk mereka ketika terjun di masyarakat, mereka mempunyai kemampuan atau keterampilan khusus yang dapat mereka gunakan untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

Proses pelatihan ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan pelatihannya yang sudah dibuat oleh tutor. Metode yang digunakan

dalam pelatihan ini adalah ceramah dan demonstrasi. Materi pelatihan berdasarkan pada rancangan pelatihan. Peserta didik tidak hanya mendapatkan modul pembelajaran tetapi juga akan langsung mempraktekkan cara membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas. Pada saat pelatihan peserta didik dilatih untuk terampil dalam menciptakan suatu produk.

Hasil pengamatan tutor dalam pelatihan membuat tanaman hias bonsai dari limbah kertas dapat meningkatkan pengetahuan kognitif dan psikomotrik peserta didik. Peserta didik juga dapat mengembangkan atau membuat inovasi baru dalam menciptakan suatu produk dari pengolahan limbah kertas lainnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Efektivitas Pelatihan Membuat Replika Tanaman Hias Bonsai Dari Limbah Kertas dalam Meningkatkan Life skills Peserta Didik Paket C Di PKBM 34 Cipayung.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pengolahan sampah yang biasanya dilakukan oleh pihak PKBM 34 Cipayung?
2. Bagaimana tingkat pendidikan keterampilan yang ada di PKBM 34 Cipayung?

3. Apa saja keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik di PKBM 34 Cipayung?
4. Apakah *life skills* peserta didik bertambah dari segi kognitif dan psikomotrik setelah mendapatkan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas?
5. Bagaimana tingkat efektifitas “pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas” dalam meningkatkan *life skills* peserta didik paket c di PKBM 34 Cipayung ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada *“Efektivitas Pelatihan Membuat Replika Tanaman Hias Bonsai Dari Limbah Kertas dalam Meningkatkan Life skills Peserta Didik Paket C Di PKBM 34 Cipayung.”*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis rumusan masalah pada penelitian ini pada *“Apakah Pelatihan Membuat Replika Tanaman Hias Bonsai Dari Limbah Kertas Efektif dapat Meningkatkan Life skills Peserta Didik Paket C Di PKBM 34 Cipayung ?”*

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah.
- b. Sebagai pertimbangan terhadap hasil-hasil penelitian yang sejenis.
- c. Sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak pusat kegiatan belajar masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif dan menjadi evaluasi supaya penyelenggaraan pelatihan kedepannya lebih baik lagi.
- b. Bagi jurusan pendidikan masyarakat dapat dijadikan data tambahan dan referensi bagi mahasiswa jurusan pendidikan masyarakat.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidikan Non Formal

a. Pengertian Pendidikan Non Formal

Jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal sering juga disebut pendidikan luar sekolah. Berikut adalah pengertian pendidikan luar sekolah menurut para ahli:

Pendidikan nonformal menurut Djuju Sudjana yang mengambil pendapat dari *Coombs* ialah setiap kegiatan terorganisasi dan di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.²

Pendidikan nonformal dapat berjalan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal dan merupakan kegiatan yang terorganisasi dan dilakukan secara mandiri untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya.

² Djuju Sudjana S. *Pendidikan Nonformal*. (Bandung: Falah Production, 2004). hlm. 22

Pendidikan luar sekolah menurut Santoso S. Hamijoyo dalam pendidikan nonformal sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terorganisasi, terencana di luar sistem persekolahan, yang ditujukan kepada individu ataupun kelompok dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.³

Berdasarkan dua paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan universitas tetapi tetap terorganisir dan terencana. Pendidikan luar sekolah biasanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didiknya dengan berbagai program pendidikan yang telah dirancang untuk pengembangan warga belajarnya.

b. Tujuan Pendidikan Non Formal

Pada dasarnya pendidikan nonformal bertujuan untuk penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal. Hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UUD 1945 dan UU RI No. 20 Tahun 2003. Menurut pandangan Santoso S.Hamijoyo dalam H.M Marzuki menyebutkan bahwa,

Tujuan pendidikan luar sekolah adalah supaya individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggungjawab

³ Saleh Marzuki. *Pendidikan Nonformal*. (Bandung: Rosda, 2010). hlm. 105

menjadi pendorong ke arah yang lebih kemajuan, gemar berpartisipasi memperbaiki kehidupan mereka.⁴

Pendidikan nonformal ini diharapkan dapat membawa individu supaya berjalan ke arah yang lebih maju dan dapat memperbaiki kehidupan mereka. Selain itu, Jansen dalam pendidikan nonformal mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan nonformal adalah pendidikan sosial, adalah membimbing, merangsang perkembangan sosial ekonomi suatu masyarakat ke arah peningkatan taraf hidup.⁵

Pendidikan non berfomal tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya pendidikan nonformal ini diharapkan masyarakat lebih dapat menangani masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didalam diri mereka.

2. Hakikat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu komponen yang terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pelatihan biasanya digunakan untuk meningkatkan pengetahuan,

⁴ Ibid.,. hlm. 106

⁵ Saleh Marzuki, loc. Cit

keterampilan, dan sikap positif masing-masing sumber daya manusia (SDM).

Training merupakan suatu istilah yang memiliki konotasi tertentu bergantung pada pengalaman seseorang dan latar belakangnya. Bagi seseorang yang antusias pada balap (*racing*), maka *training* merupakan usaha untuk mencetak pemenang. Dalam dunia kerja, training biasanya dihubungkan dengan pemberian petunjuk, orientasi dan pengarahan supaya pekerja bisa bekerja lebih baik. Menurut Kep. Menkes RI Nomor 725/Menkes / SK / V / 2003: Pelatihan adalah proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja, profesionalisme dan atau menunjang pengembangan karier tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.⁶

Pengertian pelatihan menurut Inpres Nomor 15 tahun 1974 tentang Pelaksanaan Keppres Nomor 34 tahun 1972:

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan metodenya mengutamakan praktek daripada teori.⁷

Pengertian pelatihan menurut Caple dalam Perencanaan dan Pengembangan SDM:

⁶ Daryanto dan Bintoro. *Manajemen Diklat*. (Malang: Gava Media, 2014). hlm. 30

⁷ *Ibid.* hlm 30

Pelatihan merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan/ keterampilan/ sikap melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja kegiatan atau berbagai kegiatan.⁸

Jadi, pelatihan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang melalui suatu kegiatan yang mengajarkan atau memberikan pengalaman.

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Program pelatihan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi memiliki sejumlah tujuan dan manfaat. Dalam Perencana dan Pengembangan SDM, Sikula menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah:

- 1) Produktivitas
- 2) Kualitas
- 3) Perencanaan Tenaga Kerja
- 4) Moral
- 5) Kompensasi Tidak Langsung
- 6) Keselamatan dan Kesehatan
- 7) Pencegahan Kadarluarsa
- 8) Perkembangan Pribadi⁹

Berikut adalah manfaat pelatihan yang dikemukakan Robinson dalam pendidikan non formal sebagai berikut:

⁸ Donni Juni Priansa. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 175

⁹ Ibid, hlm. 176

- 1) Pelatihan merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performan organisasi.
- 2) Keterampilan tertentu diajarkan agar pada karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan.
- 3) Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan, sering kali pula sikap-sikap yang tidak produktif timbul dari salah pengertian yang disebabkan oleh informasi yang tidak cukup, dan informasi yang membingungkan.
- 4) Manfaat lain dari pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan.¹⁰

Adanya pelatihan diharapkan pengetahuan, keterampilan peserta pelatihan dapat meningkat dari sebelumnya.

c. Jenis-Jenis Pelatihan

Pelatihan (training) adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Ada begitu banyak jenis-jenis pelatihan yang bisa dilaksanakan. Menurut Simamora dalam buku praktis mengembangkan SDM ada lima jenis-jenis pelatihan yang dapat diselenggarakan antara lain:¹¹

1) Pelatihan Keahlian

Pelatihan keahlian (*skills training*) sering dijumpai dalam organisasi. Program pelatihannya relatif sederhana,

¹⁰ Saleh Marzuki, op. cit. hlm. 175

¹¹ Indah Puji Hartatik. *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. (Yogyakarta: Laksana, 2014) hlm. 92

yaitu kebutuhan dan kekurangan diidentifikasi melalui penilaian yang jeli. Kriteria penilaian efektivitas pelatihan juga didasarkan pada sasaran yang diidentifikasi dalam tahap penilaian.

2) Pelatihan Ulang

Pelatihan ulang (*retraining*) adalah subset pelatihan keahlian. Pelatihan ulang berupaya memberikan kepada para karyawan keahlian-keahlian yang mereka butuhkan untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah.

3) Pelatihan Lintas Fungsional

Pelatihan lintas fungsional (*cross functional training*) melibatkan pelatihan karyawan untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya, selain pekerjaan yang ditugaskan.

4) Pelatihan Kreativitas

Pelatihan kreativitas (*creativities training*) berlandaskan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari. Maksudnya, tenaga kerja diberi peluang untuk mengeluarkan gagasan sebebaskan mungkin berdasar pada penilaian rasional, biaya dan kelalaian.

5) Pelatihan Tim

Pelatihan tim merupakan kerja sama dari sekelompok individu untuk menyelesaikan pekerjaan demi tujuan bersama dalam sebuah tim kerja.

d. Identifikasi Analisis Kebutuhan Pelatihan

Sebelum melaksanakan pelatihan terlebih dahulu yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan pelatihan. Kebutuhan pelatihan adalah selisi kemampuan ide dengan kemampuan aktual. Identifikasi analisis kebutuhan pelatihan dilakukan untuk mengetahui kemampuan aktual dari orang yang akan memangku jabatan/melaksanakan pekerjaan yang ditetapkan. Dalam hal ini kegiatan identifikasi dilakukan untuk mengetahui tugas-tugas mana dari uraian performansi pekerjaan/hasil analisis performansi pekerjaan yang telah dikuasi oleh karyawan dengan baik.

Untuk menentukan tugas-tugas tersebut perlu diperhatikan teknik pengumpulan data yang tepat. Oleh karena itu teknik pengumpulan data harus dikuasi betul karakteristik penggunaannya, agar data yang dikumpulkan dapat memberi kesimpulan yang valid dan signifikan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan identifikasi kebutuhan pelatihan juga perlu diperhatikan, karena dengan instrumen alat

pengumpulan data yang valid dan reliabel akan diperoleh data yang faktual dan akurat.

Ada beberapa cara untuk memperoleh data yang akurat, faktual, valid dan reliabel yaitu dengan menggunakan alat ukur atau instrumen seperti angket, wawancara, dan observasi. Selain Instrumen pengumpulan data, kegiatan identifikasi kebutuhan pelatihan juga perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pendekatan yang ditempuh dalam mengumpulkan data
- 2) Jenis data yang diperlukan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan
- 3) Alat yang dianggap cocok untuk mengumpulkan data yang diperlukan
- 4) Perlu tidaknya memodifikasi berbagai jenis alat pengumpulan data yang digunakan.¹²

Setelah dilakukan kegiatan identifikasi kebutuhan pelatihan dengan pengumpulan data (melalui angket, wawancara dan observasi), maka kita perlu menyusun kebutuhan-kebutuhan pelatihan dalam satu daftar.

e. Proses dan Prosedur Manajemen Pelatihan

Sebagai suatu proses, menurut Davies (1976), manajemen atau pengelolaan pelatihan berkaitan dengan trisula aktivitas, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

¹² Daryanto dan Bintoro, op. cit. hlm. 11

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan sesuatu faktor yang penting dalam program pelatihan. Perencanaan yang baik dapat membantu lembaga penyelenggara dalam melaksanakan kegiatannya dengan terpadu sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Perencanaan suatu diklat atau pelatihan adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai dalam pelatihan (course training objectives) dan merupakan petunjuk atau arahan tentang waktu pelaksanaan dan cara pelatihan dilaksanakan serta peserta pelatihan, yang disahkan oleh pejabat yang berwenang menangani masalah diklat, khususnya masalah yang menyangkut anggaran, waktu, dan sasaran yang ingin dicapai.¹³

Menurut Roesminingsih dalam Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, perencanaan pelatihan meliputi hal berikut.

- a) Menetapkan tujuan pelatihan
Tujuan sangat penting karena berfungsi sebagai pemadu arah dari seluruh kegiatan pelatihan. Tujuan pelatihan yang ingin dicapai dirumuskan secara jelas, terukur, dan dapat dicapai.
- b) Menyusun strategi pelatihan
Penyusunan strategi ini dilakukan untuk mengatur mekanisme pelatihan agar pelaksanaannya efektif dan efisien.
- c) Menentukan metode pelatihan
ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan diklat:
 - a. Membuat silabus
 - b. Menentukan materi pelatihan

¹³ Hasan Basri dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hlm. 98

c. Membuat session plan.¹⁴

2) Pelaksanaan

Lembaga pendidikan dan pelatihan sebagai unsur pelaksanaan program diklat sering bertanggung jawab terhadap tugas evaluasi diklat. Oleh karena itu, pemimpin diklat/ unit pelaksana diklat harus memahami:

- a) Organisasi diklat;
- b) Pendekatan sistem diklat;
- c) Kemampuan personel pelaksana diklat;
- d) Perkembangan dan tren dalam diklat;
- e) Manajemen keuangan diklat
- f) Kebijakan diklat.

Keberhasilan program diklat atau pelatihan bergantung pada profesionalisme pejabat yang berwenang melaksanakan diklat dan staf pelatihan. Disamping itu *skills* di bidang manajemen dan kepemimpinan sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan diklat.

3) Evaluasi

Evaluasi pendidikan dan pelatihan adalah komponen penting dalam sistem diklat. Tanpa adanya evaluasi, tidak

¹⁴ Ibid., hlm 98

dapat diketahui program diklat atau pelatihan yang diadakan berhasil atau tidak.

Tingkat pencapaian efektivitas dan efisiensi suatu program diklat atau pelatihan dapat diketahui dari hasil evaluasi diklat yang kemudian dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengendalian diklat sekaligus bahan penyempurnaan diklat pada waktu yang akan datang.

Evaluasi dilakukan dengan alasan/ pertimbangan untuk mengidentifikasi kemungkinan untuk pengembangan diklat agar lebih efektif, sekaligus mengidentifikasi kemungkinan efisiensi sumber daya yang tersedia.

f. Komponen Perencanaan Diklat

Menurut Veithzal Rivai dalam Manajemen Pendidikan & Pelatihan, kebutuhan diklat dapat digolongkan menjadi:

- 1) Kebutuhan memenuhi kebutuhan sekarang;
- 2) Memenuhi kebutuhan tuntutan jabatan lainnya;
- 3) Untuk memenuhi tuntutan perubahan.¹⁵

Proses pelatihan sebaiknya dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi yang dapat menggambarkan jenis keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik saat ini dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka

¹⁵ Ibid., hlm. 52

panjang dan jangka pendek. Setelah data terkumpul dari bermacam sumber, data tersebut dianalisis sehingga kebutuhan pelatihan dapat ditentukan. Proses inilah yang disebut dengan identifikasi kebutuhan program.

1) Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan adalah proses menganalisis sumber yang menimbulkan dorongan untuk mengadakan diklat. Hasil identifikasi kebutuhan akan memberikan data dan informasi berkenaan dengan hal yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh organisasi, jabatan, dan pekerjaan atau tugas-tugas para pegawai dalam suatu organisasi.

Proses identifikasi kebutuhan penting karena dengan adanya proses ini akan diperoleh data dan informasi yang dijadikan dasar atau pedoman bagi penentuan tujuan penyelenggaraan program-program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2) Analisis Kebutuhan

Menurut Soebagio Atmodiwirio dalam Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, “Analisis Kebutuhan adalah tonggak dari suatu pendidikan dan pelatihan,

menyiapkan informasi dengan justifikasi yang cocok atau tidak untuk pengemban pembelajaran.”

Menurut Veithzal Rivai dalam Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, upaya untuk melakukan identifikasi pelatihan dilakukan dengan cara:

- a) Membandingkan uraian pekerjaan/ jabatan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan atau calon karyawan.
- b) Menganalisis penilaian prestasi.
- c) Menganalisis catatan karyawan.
- d) Menganalisis laporan perusahaan lain
- e) Menganalisis masalah.

Dengan adanya proses identifikasi masalah kebutuhan mutlak dilakukan agar lembaga penyelenggaraan program diklat berjalan efektif sehingga mampu menjawab persoalan atau masalah yang ada.

3) Tujuan Analisis Kebutuhan

Proses menganalisis kebutuhan tentunya memiliki tujuan-tujuan yang akan mempermudah dalam merencanakan sebuah program diklat.

Menurut Soebagio Atmodiwirio, analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan mempunyai tujuan:

- a) Menggambarkan sifat yang sebenarnya (eksak) dari suatu deskripsi pelaksanaan pekerjaan;
- b) Menentukan sebab-sebab deskripsi pelaksanaan pekerjaan;
- c) Merekomendasi solusi yang cocok;
- d) Menggambarjab populasi calon peserta.

4) Proses Analisis Kebutuhan

Menurut Soebagio Atmodiwirio, langkah-langkah dalam proses analisis kebutuhan, diantaranya:

- a) Mengidentifikasi dan menggambarkan kesenjangan pelaksanaan kerja;
- b) Menentukan sebab-sebab kesenjangan;
- c) Mengidentifikasi kesenjangan pelaksanaan kerja yang didasarkan ada kurangnya pengetahuan dan keterampilan;
- d) Menentukan bahwa diklat adalah solusi yang mungkin;
- e) Merekomendasi solusi;

- f) Menggambarkan tentang peran atau pelaksanaan tugas.

Apabila proses analisis kebutuhan dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran, hasilnya dapat difungsikan sebagai pedoman pada proses perencanaan diklat selanjutnya.

g. Komponen Program Pelaksanaan Diklat

1) Tujuan

Dalam pelatihan sebelum memulai pelaksanaan terlebih dahulu disusun perencanaan yang disesuaikan dengan tujuan akhirnya. Apabila proses pendidikan dan latihan dilihat kembali tujuan akhir proses tersebut adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa pendidikan hakikatnya bertujuan mengubah tingkah pendidikan. Tingkah laku itu dirumuskan dalam satuan tujuan pendidikan.

Isi rumusan tujuan dalam pendidikan harus bersifat komprehensif, artinya mengandung aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2) Materi

Materi diklat adalah keseluruhan topik yang dibahas dalam diklat yang akan berlangsung. Materi yang dibahas

berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Prinsip-prinsip perumusan materi, antara lain:

- a) Sesuai dengan tingkat kemampuan dan latar belakang peserta pelatihan;
- b) Dipilih secara cermat dan diorganisasi dengan mempertimbangkan aspek kemanfaatan bagi peserta;
- c) Harus bermanfaat bagi peserta pelatihan.

3) Metode

Pemilihan metode yang digunakan bergantung pada faktor-faktor seperti jenis pelatihan yang akan diberikan, sasaran pelatihan, usia peserta, pendidikan dan pengalaman peserta, dan tersedianya instruktur yang cakap dalam suatu metode tertentu.

Ada beberapa metode pendidikan yang dapat digunakan dalam pelatihan, yaitu ceramah, ceramah dengan tanya jawab, diskusi kelompok, permainan peran, permainan, simulasi, studi kasus, pemecahan masalah, *brainstorming*, diskusi panel, lokakarya, demonstrasi, kunjungan ke lapangan, kerja lapangan, *programmed instruction*, metode resitasi, simposium dan *team teaching*.

4) Media

Menurut Hamalik dalam Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, media diklat dapat dipilih adalah:

- a) Media cetak
- b) Media gambar
- c) Media audio
- d) Media visual
- e) Media audiovisual
- f) Media proyeksi dan non proyeksi.¹⁶

Media pendidikan yang direncanakan dengan baik dapat membantu dalam mengilustrasikan materi yang disampaikan.

5) Instruktur

Instruktur disebut juga dengan trainer. Seorang instruktur harus selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Instruktur dituntut untuk selalu kreatif mengembangkan kemampuannya agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

¹⁶ Ibid., hlm. 40

Instruktur harus menciptakan suasana yang menyenangkan dengan cara memberi kesan yang baik. Tindakan seorang instruktur di depan kelas menunjukkan jenis suasana yang peserta harapkan.

6) Evaluasi

Evaluasi pelatihan merupakan suatu proses yang sifatnya terus menerus dan harus direncanakan bersamaan waktu dengan program pelatihan. Keseluruhan proses harus dilaksanakan secara ilmiah, menggunakan metode-metode ujian yang tepat.

Kegiatan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan sangatlah penting karena evaluasi akan menentukan nilai atau manfaat kegiatan dengan menggunakan informasi yang tersedia.

Secara garis besar, dalam penyelenggaraan pelatihan ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh panitia penyelenggara, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan.

a) Tahap persiapan

Persiapan operasional, meliputi:

a. Pemberitahuan/ undangan kepada peserta;

- b. Pemberitahuan/ undangan kepada fasilitator atau narasumber;
- c. Penetapan tempat penyelenggaraan dan fasilitas yang tersedia;
- d. Memersiapkan kelengkapan bahan pelatihan;
- e. Mempersiapkan konsumsi.

b) Tahap pelaksanaan

Secara umum, alur pokok yang ditempuh dalam pelaksanaan pelatihan adalah:

- a. Pembukaan pelatihan;
- b. Pencairan suasana;
- c. Pembahasan materi pelatihan;
- d. Rangkuman, evaluasi, dan tindak lanjut pelatihan.

h. Evaluasi Program Pelatihan

Setiap kegiatan pelatihan akan di akhiri dengan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengukur perbedaan peserta pelatihan apakah terjadi perkembangan/ kemajuan/ peningkatan/ perubahan sebelum dan sesudah pelatihan.

Menurut Atmodiwirio dalam Manajemen pendidikan dan pelatihan, evaluasi pendidikan bertujuan untuk:

- 1) Mendapatkan dan menganalisis informasi untuk mengetahui pencapaian jangka panjang dan jangka pendek;
- 2) Mengetahui pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan instansi peserta diklat.¹⁷

Atas dasar tujuan diatas, adapun evaluasi pelatihan dapat berupa:

- 1) Evaluasi proses pelatihan, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap langkah-langkah kegiatan selama proses pelatihan berlangsung. Evaluasi proses dilakukan dengan mengungkapkan pendapat seluruh peserta tentang fasilitator, peserta, materi/ isi, dan proses pelatihan.
- 2) Evaluasi hasil pelatihan, berguna untuk mengetahui dan mengukur akibat-akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan pelatihan.

Dalam pengukuran evaluasi belajar ada tiga aspek atau ranah yang erat sekali hubungannya dari proses evaluasi hasil belajar. Benjamin S. Bloom mengembangkan metode yang bertujuan untuk pendidikan atau biasa disebut *taxonomy*. Tiga

¹⁷ Ibid. hlm 75

aspek atau ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu: ranah proses berfikir (*cognitive domain*), ranah keterampilan (*psychomotor domain*), dan ranah nilai/ sikap (*affective domain*).

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ada enam, antara lain: pengetahuan (*knowledge*); pemahaman (*comprehension*); penerapan (*application*); analisis (*analysis*); sintesis (*synthesis*); evaluasi (*evaluation*).

Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Ada lima jenjang ranah afektif, antara lain: penerimaan (*receiving*); penanggapan (*responding*); penilaian (*valuing*); pengorganisasian (*organization*); dan penjatidirian (*characterization*).

Ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan gerak yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis, tetapi di kendalikan oleh kematangan psikologis. Oleh karena itu, kemampuan tersebut dapat di pelajari. Langkah yang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar dimensi ranah psikomotorik adalah dengan observasi.

i. Pelatihan Membuat Tanaman Bonsai Hias dari Limbah Kertas

Menurut Good dalam Pendidikan nonformal (2012: 175), *Training* diartikan juga sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh *skills* dan pengetahuan.

Bonsai merupakan salah satu seni pemangkasan tanaman (pohon) agar tumbuh kerdi, mini atau cebol. Untuk memperoleh kesempurnaan butuh waktu relatif lama. Selain itu, juga membutuhkan kreativitas, kesabaran, ketekunan, dan kecintaan penuh pembuatan terhadap tanaman.

Limbah kertas adalah limbah yang berasal dari penggunaan kertas. Biasanya kertas yang sudah tidak dipakai cenderung langsung dibuang. Limbah kertas biasanya berasal dari kertas tulis, majalah, koran, karton dan pembungkus makanan.

Ketiga paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan membuat tanaman hias bonsai dari limbah kertas adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang melalui proses pembuatan tanaman hias bonsai dari pengelolaan limbah kertas.

Pelatihan membuat tanaman hias dari limbah bekas dilaksanakan di PKBM 34 Cipayung dengan sasaran pelatihan peserta didik paket C.

3. Hakikat Efektivitas Pelatihan

a. Pengertian Efektivitas Pelatihan

Sebelum membahas tentang efektivitas pelatihan, terlebih dahulu peneliti akan membahas pengertian efektivitas. Menurut pendapat Mahmudi dalam Manajemen Kinerja Sektor Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.¹⁸

Definis efektivitas berorientasi pada hasil (tujuan) dan proses (kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan mempertahankan hidupnya). Penerapan pada pelatihan yang efektif adalah kemampuan organisasi dalam melaksanakan program-programnya yang telah direncanakan secara sistematis dalam upaya mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian pelatihan yang efektif apabila pelatihan tersebut dapat menghasilkan sumber daya manusia yang meningkatkan kemampuannya, keterampilan, dan perubahan sikap yang lebih mandiri.

Menurut Henry Simamora dalam Manajemen Pendidikan dan Pelatihan efektivitas dapat dilihat dari:

¹⁸ Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)

- 1) Reaksi perasaan partisipan terhadap program;
- 2) Belajar-pengetahuan, keahlian, dan sikap-sikap yang diperoleh sebagai hasil dari pelatihan;
- 3) Perilaku perubahan yang terjadi pada pekerjaan sebagai akibat dari pekerjaan;
- 4) Hasil pelatihan pada keseluruhan, yaitu efektivitas organisasi atau pencapaian pada tujuan organisasional.¹⁹

b. Tipe-Tipe Efektivitas Program Pelatihan

Menurut Gomes dalam Buku Praktis Mengembangkan SDM, Program pelatihan bisa dievaluasi berdasarkan informasi yang diperoleh pada lima tingkatan, yaitu:²⁰

- 1) *Reactions*. Ukuran mengenai reaksi ini didesain untuk mengetahui opini dari para peserta mengenai program pelatihan, seperti mengetahui sejauh mana para peserta merasa puas dengan program dan menjamin para peserta yang lain bersikap represif untuk mengikuti program pelatihan.
- 2) *Learning*. Informasi yang ingin diperoleh melalui jenis evaluasi ini adalah mengetahui seberapa jauh para peserta mengetahui konsep, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan yang diberikan selama pelatihan.

¹⁹ Hasan Basri dan Rusdiana. Op.cit. hlm. 114

²⁰ Indah Puji Hartatik. *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. (Yogyakarta: Laksana, 2014) hlm. 97

- 3) *Behaviors*. Perilaku dari para peserta, sebelum dan sesudah pelatihan, dapat dibandingkan guna mengetahui tingkat pengaruh pelatihan terhadap perubahan performansi mereka. Langkah ini penting, karena sasaran dari pelatihan adalah untuk mengubah perilaku atau performansi para peserta pelatihan setelah diadakan program pelatihan.
- 4) *Organization result*. Tujuan dari pengumpulan informasi pada level ini adalah untuk menguji dampak pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan.
- 5) *Cost effectively*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya biaya yang dihabiskan bagi program pelatihan, dan apakah besarnya biaya untuk pelatihan tersebut terhitung kecil atau besar dibandingkan biaya yang timbul dari permasalahan yang dialami oleh organisasi.

4. Hakikat *Life skills*

a. Pengertian *Life skills*

Pendidikan kecakapan hidup atau *life skills* sangat dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang dituntut

untuk mempunyai skill agar dapat bersaing dengan masyarakat lainnya. Dengan adanya kecakapan hidup seseorang akan lebih dibutuhkan dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki kecakapan hidup.

Menurut Malik Fajar dalam sekolah *life skills* mengatakan bahwa *life skills* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dibidang akademik. Sementara itu team *Broard Base Education* Depdiknas mendefinisikan *life skills* sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaikannya.²¹

Menurut Slamet PH mendefinisikan *life skills* sebagai kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia.²²

Berdasarkan pendapat di atas, pendapat *life skills* dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan peserta didik. Pendidikan *life skills* harus dapat

²¹ Jamal Ma'mur Asmani. "*Sekolah life skills*" lulus siap kerja. (Jogyakarta: Diva). Hlm 20

²² Ibid. hlm 20

merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut sehingga peserta didik siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan kecakapan hidup (Life Skills) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan untuk menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

Pada dasarnya program *life skills* ini berpegang pada empat pilar pembelajaran yang direkomendasikan UNESCO yaitu sebagai berikut:

- 1) *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan)
- 2) *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/berkerja)
- 3) *Learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna)
- 4) *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama dengan orang lain)²³

²³ Djoko Hartono. *Pengembangan Life Skills dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Ponpes Jagad'Alimussirry, 2012) hlm 34

b. Tujuan *Life Skills*

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Secara khusus Swintoro berpendapat pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi;
- 2) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang;
- 3) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, dan;
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan yang ada dimasyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.²⁴

Adapun Anwar, mengemukakan bahwa tujuan umum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yaitu:

Meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan bakat dan minat sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.²⁵

²⁴ Anwar, loc.cit

²⁵ Ibid

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) supaya peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada serta dapat memecahkan problema yang dihadapi dengan potensi diri sendiri sehingga memiliki bekal di bidang pekerjaan atau usaha tertentu yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

c. Jenis-Jenis *Life skills*

Beberapa jenis pendidikan *life skills* yang bersifat umum, dan sosial bila kita pandang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life skills/ GLS*) adalah kecakapan personal dan kecakapan sosial. Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life skills/SLS*) adalah kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

1) Kecakapan personal

Kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memiliki kesadaran atas eksistensi dirinya dan kesadaran akan potensinya

2) Kecakapan sosial

Kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berkomunikasi lisan, berkomunikasi tertulis, dan bekerja sama.

3) Kecakapan akademik

Kecakapan yang dimiliki seseorang di bidang akademik. Kecakapan ini sering disebut kecakapan berfikir ilmiah.

4) Kecakapan vokasional

Kecakapan ini sering disebut dengan kecakapan kejuruan. Kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di dalam masyarakat.

Kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional bukanlah kecakapan hidup (*life skills*) yang dapat dipilah-pilah dalam pelaksanaan atau dalam kenyataan. Keempat kecakapan itu kadang-kadang bisa menyatu dan melebur dalam tindakan.

5) Hakikat Peserta Didik Paket C

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik salah satu komponen dalam pendidikan, di samping komponen lainnya seperti guru, tujuan, materi pembelajaran dan komponen lainnya. Siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), yang bermakna sebagai anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan.

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang untuk memiliki potensi tertentu dengan bantuan pendidik (guru), ia mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁶

Peserta didik adalah mahluk individu, yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan

²⁶ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). hlm 71

pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhannya peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. (Saleh Abdul Aziz, et.al., 1980: 33)²⁷

Sasaran penelitian ini adalah peserta didik paket C. Dalam pendidikan kesetaraan paket C setara dengan SMA/SMK yang warga belajarnya adalah mereka yang lulus paket B/ SMP/ MTS atau mereka yang putus SMA/ MA, SMK/ MAK dengan rentang usia yang beragam. Bagaimana pun diantara sejumlah murid memiliki karakteristik dan sikap tersendiri berbeda dengan murid yang lainnya. Guru dituntut untuk profesional dalam menangani keberagaman seperti ini.

b. Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang diperoleh dilingkungannya. Menurut Tirtaraharja, empat karakteristik peserta didik yaitu:²⁸

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik;

²⁷ Ramayulis. *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*. (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015). hlm 159

²⁸ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). hlm 72

- 2) Individu yang sedang berkembang. Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar;
- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual;
- 4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangan peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan.

Karakteristik peserta didik berbeda-beda dengan peserta didik lainnya. Dalam pelatihan nantinya diharapkan tutor memahami karakteristik peserta didik sehingga dalam pelaksanaan pelatihan peserta didik lebih mampu menerima dan menyerap pembelajaran yang diberikan oleh tutor.

B. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari dari Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta dengan judul penelitian *“Efektivitas Pelatihan Membuat Lilin Aromaterapi Di PKBM 03 Cilincing Tanjung Priok Jakarta Utara.”*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah konteks permasalahan yang ingin mengetahui efektivitas dari sebuah pelatihan yang telah diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Selain itu penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei menggunakan angket.

C. Kerangka Berpikir

Pelatihan adalah salah satu komponen yang terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pelatihan biasanya digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif masing-masing sumber daya manusia (SDM).

Pelatihan membuat tanaman hias bonsai diberikan untuk meningkatkan *life skills* melalui pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas. Pelatihan ini diberikan kepada peserta didik paket C supaya mereka mempunyai keterampilan dan kecakapan yang dapat mereka terapkan nantinya ketika hidup ditengah-tengah masyarakat ketika mereka tidak meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengolah limbah kertas.

Dengan adanya pelatihan ini peserta didik dapat mencari solusi dalam mengolah limbah kertas yang sudah tidak terpakai dan terbuang sia-sia dengan menjadikan limbah kertas menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai estetika dan nilai ekonomis dan setelah pelatihan ini, peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan produk kerajinan tangan yang dapat dijual nantinya.

Pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai meliputi langkah-langkah sebagai berikut, pertama analisis kebutuhan pelatihan, kedua

perencanaan program pelatihan, ketiga pelaksanaan program pelatihan, dan keempat evaluasi program pelatihan.

Pelatihan ini dapat dikatakan efektif apabila tujuan pelatihan yang sudah direncanakan diawal telah tercapai. Selain itu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pelatihan dapat dikatakan efektif apabila peserta didik mempunyai pengetahuan dan keterampilan membuat replika tanaman hias bonsai setelah mendapatkan pelatihan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas dalam meningkatkan *life skills* peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung. Selain itu, tujuan dari penelitian untuk mencari tahu dan memperoleh data tentang peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PKBM 34 Cipayung yang beralamat di jalan SMA 64 Cipayung, kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan sejak bulan oktober hingga desember 2017.

C. Metode

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. Metode ini memiliki tiga tujuan penting yaitu untuk mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu; mengidentifikasi secara terukur

keadaan sekarang untuk dibandingkan dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup dengan diantara kejadian spesifik.

Metode penelitian ini merupakan metode paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) untuk mendeskripsikan keadaan populasi. Ada minimal tiga persyaratan untuk melaksanakan penelitian survey, yaitu adanya tujuan penelitian yang tepat; populasi yang menjadi pusat kegiatan penelitian; dan sumber pembiayaan yang mencukupi untuk pengumpulan data.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian tentunya memiliki keterbatasan dalam menghadirkan informasi atau subjek penelitian. Sumber data dalam suatu penelitian disebut dengan populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁹. Pada penelitian yang menjadi populasi adalah semua peserta didik yang terlibat dalam pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas dalam meningkatkan life skills peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung sebanyak 35 orang dengan usia 16-25 tahun.

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 117

2. Sampel

Sugiyono (2010: 118) memberikan pengertian bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sejumlah 35 orang sesuai dengan jumlah populasi. Menurut Suharsimi Arikunto dalam manajemen penelitian jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subyek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi kurang lebih 150 orang dan dalam pengumpulan data menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang memenuhi standart data yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, kuesinoer dan dokumen. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk melakukan studi pendahuluan seperti mencari dan menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga mencari tambahan data dari responden lain.

Menurut Esterberg (2002) dalam metode penelitian pendidikan, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Observasi

Untuk menunjang data penelitian, peneliti juga menggunakan teknik observasi. Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan. Observasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber dari penelitian. Dengan observasi partisipatif, data yang akan diperoleh lebih lengkap, lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tampak.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memenuhi, menunjang, dan membuktikan data dari hasil observasi, wawancara dan angket. Dokumen yang dapat menunjang data penelitian ini, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan angket akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung dengan dokumen. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Dokumen yang dibutuhkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelatihan.

a. Definisi Konseptual

Dalam penelitian, ada dua variabel yang akan diteliti. Meningkatkan *life skills* peserta didik Paket C di PKBM 34 Cipayung adalah variabel terikat dan efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas adalah variabel bebas.

Pengukuran efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas sebagai variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan *life skills* peserta didik Paket C di PKBM 34 Cipayung. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah

1) Efektivitas pelatihan

Pelatihan merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan/ keterampilan/ sikap melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja kegiatan atau berbagai kegiatan. Efektivitas pelatihan adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target pelatihan atau tujuan pelatihan tersebut tercapai.

2) Meningkatkan *life skills*

Life skills sebagai kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Dengan meningkatkan diharapkan *life skills* melalui pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas, peserta didik memiliki salah satu bekal

keterampilan yang nantinya dapat digunakannya ketika hidup ditengah-tengah masyarakat.

b. Definisi Operasional

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan *life skills* peserta didik Paket C di PKBM 34 Cipayung dan efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas adalah variabel bebas. Adapun definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan *life skills* peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung adalah kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan *life skills* peserta didik melalui pelatihan.

Pada variabel ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengenai pembuatan replika tanaman hias bonsai dan diharapkan dapat mengaplikasikan hasil pelatihan ini dalam kehidupannya.

- 2) Efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas adalah keberhasilan fasilitator dalam memberikan informasi berupa pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dalam membuat replika tanaman hias bonsai dari

limbah kertas dan juga peserta didik dapat mengaplikasikan hasil pelatihan ini kedalam kehidupannya.

c. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum menentukan validitas dan realibitas dari hasil uji coba validitas dan realibitas, terlebih dahulu ditentukan kriteria interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup Rendah
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

1) Uji validitas

Semua instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa

yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Pembuatan instrumen berdasarkan pada kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan pada indikatornya. Kisi-kisi instrumen akan dipaparkan dengan tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

No	Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir	Item Soal
1	Efektivitas Pelatihan	1. Perencanaan	1.1 Analisis Masalah	1.1.1 Identifikasi Masalah & Kebutuhan Peserta didik	4	1, 2, 3, 4
			1.2 Persiapan program pelatihan	1.2.1 Sosialisasi program pelatihan	1	5
				1.2.2 Tujuan Pelatihan	2	3, 4

			han	1.2.3Penyusunan perencanaan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai	1	6
		2. Pelak sanaa n	2.1 Fasilitator	2.1.1Kemampuan dalam menyampaika n materi	2	7,8
				2.1.2Kemampuan dalam menggunakan metode	1	9
				2.1.3Kemampuan dalam melibatkan peserta/partisi pasi	1	10
			2.2 Materi	2.2.1Penggunaan materi dalam	1	11

				media pelatihan		
				2.2.2Kesesuaian antara materi dengan tujuan	1	12
				2.2.3Isi mudah untuk dipahami	1	13
				2.2.4 Kejelasan materi yang disampaikan	1	14
				2.2.5Kebermanfaatan materi pelatihan	2	15,16
			2.3 Metode	2.3.1Kesesuaian metode yang digunakan dalam pelatihan	4	17, 18, 19, 20
			2.4 Media	2.4.1Kesesuaian media yang digunakan dalam pelatihan	2	21, 22
			2.5 Waktu	2.5.1Kesesuaian waktu yang digunakan dalam	1	23

				pelatihan		
			2.6 Fasilitas	2.6.1Kondisi tempat pelatihan	1	24
				2.6.2Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelatihan	1	25
		3. Evalua si hasil belajar	3.1Alat peng ukura n Keber hasila n pelati han	3.1.1 Peserta diberikan tes awal (<i>pre test</i>)	1	26
				3.1.2 Peserta diberikan tes akhir (<i>post test</i>)	1	27
2	Peningkat an Life skills peserta pelatihan di PKBM 34 Cipayung	4. Taksonom i	4.1 Kognitif	4.1.1 Peserta mengetahui cara membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas	1	28
				4.1.2 Peserta mengetahui alat dan bahan yang	1	29

				digunakan dalam membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas		
				4.1.3 Peserta mengetahui langkah-langkah dalam membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas	1	30
			4.2 Psikomotorik	4.2.1 Peserta dapat menjelaskan cara pembuatan replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas	1	31
				4.2.2 Peserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh fasilitator	1	32
				4.2.3 Peserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai sendiri setelah pelatihan	1	33

				dengan kreasi lainnya		
--	--	--	--	--------------------------	--	--

Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Jumlah butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Pegujian validasi tiap butir menggunakan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Langkah-langkah dalam menguji validitas dengan mentabulasi skor jawaban dari responden, membuat tabel analisis butir, menghitung nilai “r” dengan menggunakan ruus korelasi Product Moment, yaitu :

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah peserta tes

X : Skor tiap Item

Y : Jumlah skor total

Hasil ujicoba instrumen kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen sesuai dengan instrumen secara keseluruhan. Perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan komputisasi program *microsoft office excel* 2010.

2) Uji realibilitas

Pengujian realibitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Perhitungan realibitas untuk menentukan apakah alat ukur atau alat pengumpulan data dapat dipercaya. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai realibilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Perhitungan realibitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, adapun rumus yang dimaksud sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k : Jumlah item dalam instrumen

$\sum S_i^2$: Jumlah varian total

S_i^2 : Varian Total

Uji coba realibitas dikonstruksikan kedalam tabel interpretasi dengan menggunakan skala *Likert*. Uji coba realibitas kuesioner dapat dilihat pada lampiran.

d. Instrumen Final

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada sebuah penelitian. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan tekknk pengumpulan data ang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan

diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpulkan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah dikeram melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya mepaparkkan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi di lapangan dan pengamatan langsung oleh peneliti, deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan mengenai efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas dalam meningkatkan *life skills* peserta didik paket c di PKBM 34 Cipayung. Data hasil penelitian ini berkaitan langsung dengan masalah yang lebih rinci dan telah dijabarkan dalam pernyataan yang ada didalam instrumen penelitian.

Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan instrumen angket yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas dalam meningkatkan *life skills* peserta didik paket c di PKBM 34 Cipayung. Pada pelaksanaan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas di PKBM 34 Cipayung dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pelatihan ini dihari oleh 35 orang peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung.

Langkah awal kegiatan penelitian terlebih dahulu adalah melakukan observasi lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data

serta melihat permasalahan yang terjadi di lapangan. Setelah itu melakukan identifikasi masalah yang ada dan melakukan wawancara dengan salah satu tutor yang memberikan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas di PKBM 34 Cipayung. Selanjutnya peneliti mengangkat permasalahan untuk diteliti lebih lanjut mengenai efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas.

Pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan sasaran peserta didik paket C. Tahapan pertama yang dilakukan tutor adalah memberikan pembekalan teori cara membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas. Tahapan kedua, peserta didik diminta untuk melakukan praktek untuk membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas. Tahapan ketiga adalah tutor melakukan evaluasi terhadap peserta didik dalam kegiatan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas.

Pertemuan pertama pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas yang diikuti oleh 35 peserta didik paket C. Tutor menjelaskan tujuan dari pelatihan tersebut dan mulai menjelaskan alat dan bahan untuk membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas. Tidak hanya itu tutor juga menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas.

Pertemuan kedua pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas yang diikuti oleh 35 peserta didik paket C. Peserta didik diminta untuk mempraktekkan apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama. Pada pelaksanaan pelatihan peserta didik paket dan didampingi oleh tutor sehingga lebih mudah untuk mengajarkan secara langsung kepada peserta didik.

Pertemuan ketiga pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas yang diikuti oleh 35 peserta didik paket C. Pada pertemuan ketiga ini tutor memberikan lembar ujian kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami proses membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas pembuatan replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas. Setelah itu peneliti menyebarkan angket untuk diisi oleh peserta didik untuk mendapatkan data penelitian yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas.

B. Deskripsi Data Hasil Kuisisioner

Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket atau kuisisioner tentang efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas untuk meningkatkan *life skills* peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung.

Kuisisioner diberikan pada pertemuan ketiga setelah fasilitator memberikan lembar ujian kepada peserta didik. Instrumen penelitian

efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas untuk meningkatkan *life skills* peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung dengan Meningkatkan *life skills* peserta didik Paket C di PKBM 34 Cipayung sebagai variabel terikat dan efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas sebagai variabel bebas dijabarkan melalui 11 indikator dan dijabarkan melalui 33 item soal.

Pengukuran instrumen penelitian menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk sangat setuju (SS) akan diberikan skor 5, setuju (S) skor 4, ragu-ragu (R) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Untuk menganalisis jawaban didasarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Skor Ideal

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	35	175
Setuju	4	35	140
Ragu-ragu	3	35	105
Tidak setuju	2	35	70
Sangat Tidak Setuju	1	35	35

Tabel 4.2
Range skor

Range skor	Keterangan
0-35	Sangat Tidak Setuju
35-70	Tidak Setuju
70-105	Ragu-ragu
105-140	Setuju
140-175	Sangat Setuju

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan menyebarkan angket di PKBM 34 Cipayung. Hasil penelitian ini dideskripsikann dan dijabarkan melalui tabel dan diagram berdasarkan indikator-indikator yang terdapat dalam instrumen sebagai berikut:

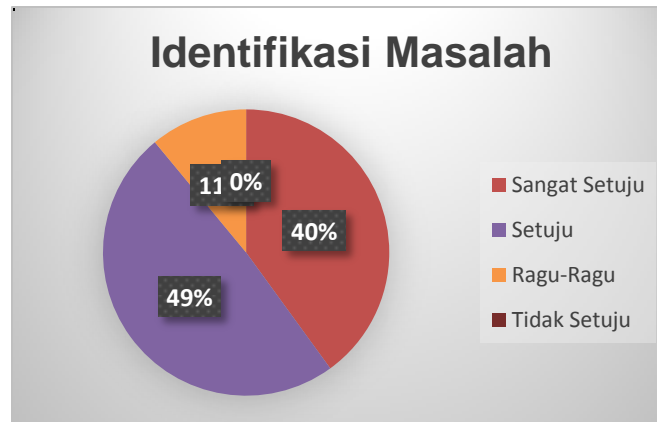
Tabel 4.3
Pernyataan Instrumen Angket No. 1

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator melakukan identifikasi masalah	Sangat Setuju	14	40%
	Setuju	17	49%
	Ragu-ragu	4	11%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan fasilitator mengadakan identifikasi masalah sebelum mengadakan kegiatan pelatihan mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 14 orang menjawab sangat setuju (40%), 17 orang menjawab setuju (49%) dan 4 orang menjawab ragu-ragu (11%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa fasilitator benar melaksanakan identifikasi masalah sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 150 atau 85,7% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.4 Perhitungan Hasil Angket No.1

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	14	5	70
2	17	4	68
3	4	3	12
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		150
Persentase		85,7 %	



Gambar 4.1
Pernyataan Instrumen Angket No. 1

Tabel 4.5
Pernyataan Instrumen Angket No. 2

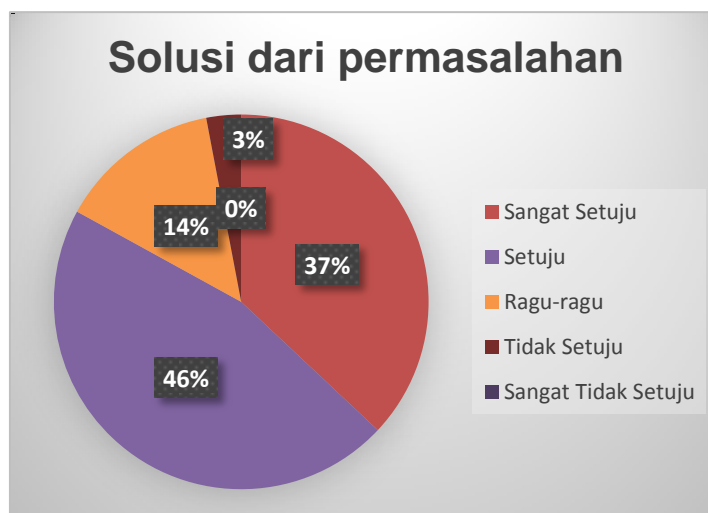
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Program pelatihan merupakan solusi dari pemasalahan yang ada di lingkungan peserta didik.	Sangat Setuju	13	37%
	Setuju	16	46%
	Ragu-ragu	5	14%
	Tidak setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		35	100

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan Program pelatihan merupakan solusi dari pemasalahan yang ada di lingkungan peserta didik mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 13 orang

menjawab sangat setuju (37%), 16 orang menjawab setuju (46%), 5 orang menjawab ragu-ragu (14%), dan 1 orang menjawab tidak setuju (3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa fasilitator benar membuat program pelatihan berdasarkan dari permasalahan yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 146 atau 83,4% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.6 Perhitungan Hasil Angket No. 2

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	13	5	65
2	16	4	64
3	5	3	15
4	1	2	2
5	0	1	0
Total	35		146
Persentase		83,4 %	



Gambar 4.2

Pernyataan Instrumen Angket No. 2

Tabel 4.7

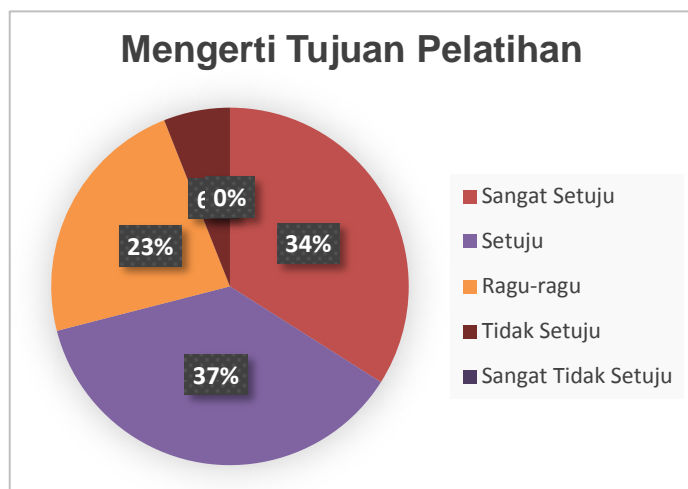
Pernyataan Instrumen Angket No. 3

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta mengerti tujuan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai	Sangat Setuju	12	34%
	Setuju	13	37%
	Ragu-ragu	8	23%
	Tidak setuju	2	6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		35	100

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan peserta pelatihan mengerti tujuan membuat replika tanaman hias bonsai mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 12 orang menjawab sangat setuju (34%), 13 orang menjawab setuju (37%), 8 orang menjawab ragu-ragu (23%), dan 2 orang menjawab tidak setuju (6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa fasilitator benar membuat program pelatihan berdasarkan dari permasalahan yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 140 atau 80% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.8 Perhitungan Hasil Angket No. 3

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	12	5	60
2	13	4	52
3	8	3	24
4	2	2	4
5	0	1	0
Total	35		140
Persentase		80 %	



Gambar 4.3

Pernyataan Instrumen Angket No. 3

Tabel 4.9

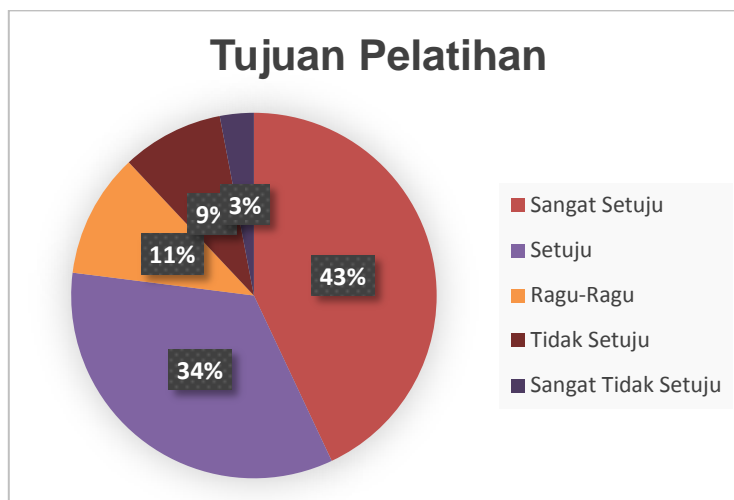
Pernyataan Instrumen Angket No. 4

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tujuan program pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta	Sangat Setuju	15	43%
	Setuju	12	34%
	Ragu-ragu	4	11%
	Tidak setuju	3	9%
	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan tujuan program pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 15 orang menjawab sangat setuju (43%), 12 orang menjawab setuju (34%), 4 orang menjawab ragu-ragu (11%), 3 orang menjawab tidak setuju (9%), dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 142 atau 81,1% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.10 Perhitungan Hasil Angket No. 4

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	15	5	75
2	12	4	48
3	4	3	12
4	3	2	6
5	1	1	1
Total	35		142
Persentase		81,1 %	



Gambar 4.4

Pernyataan Instrumen Angket No. 4

Tabel 4.11

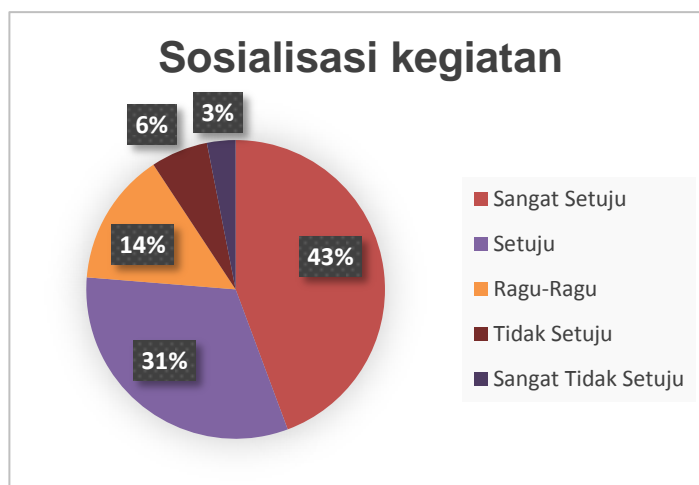
Pernyataan Instrumen Angket No. 5

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator mensosialisasikan kegiatan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai	Sangat Setuju	15	43%
	Setuju	11	31%
	Ragu-ragu	5	14%
	Tidak setuju	2	6%
	Sangat Tidak Setuju	2	6%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan fasilitator mensosialisasikan kegiatan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 15 orang menjawab sangat setuju (43%), 11 orang menjawab setuju (31%), 5 orang menjawab ragu-ragu (14%), 2 orang menjawab tidak setuju (6%), dan 2 orang menjawab sangat tidak setuju (6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa fasilitator mensosialisasikan kegiatan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 140 atau 80% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.12 Perhitungan Hasil Angket No. 5

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	15	5	75
2	11	4	44
3	5	3	15
4	2	2	4
5	2	1	2
Total	35		140
Persentase		80 %	



Gambar 4.5

Pernyataan Instrumen Angket No. 5

Tabel 4.13

Pernyataan Instrumen Angket No. 6

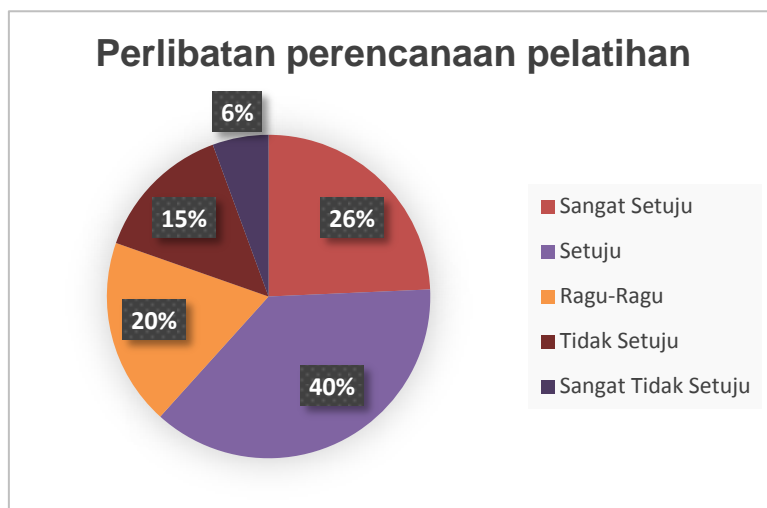
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta pelatihan dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pelatihan oleh fasilitator	Sangat Setuju	9	26%
	Setuju	14	40%
	Ragu-ragu	7	20%
	Tidak setuju	5	14%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan peserta pelatihan
dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pelatihan oleh fasilitator

mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 9 orang menjawab sangat setuju (26%), 14 orang menjawab setuju (40%), 7 orang menjawab ragu-ragu (20%), dan 5 orang menjawab tidak setuju (14%) Dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pelatihan oleh fasilitator. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 132 atau 75% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.14 Perhitungan Hasil Angket No. 6

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	9	5	45
2	14	4	56
3	7	3	21
4	5	2	10
5	0	1	0
Total	35		132
Persentase		75 %	



Gambar 4.6

Pernyataan Instrumen Angket No. 6

Tabel 4.15

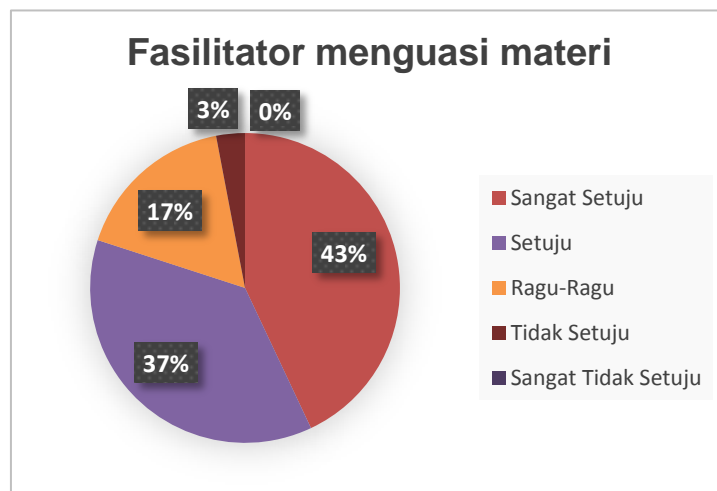
Pernyataan Instrumen Angket No. 7

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator menguasai materi pelatihan	Sangat Setuju	15	43%
	Setuju	13	37%
	Ragu-ragu	6	17%
	Tidak setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan fasilitator menguasai materi pelatihan mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 15 orang menjawab sangat setuju (43%), 13 orang menjawab setuju (37%), 6 orang menjawab ragu-ragu (17%), dan 1 orang menjawab tidak setuju (3%) Dari data tersebut menunjukkan bahwa fasilitator menguasai materi pelatihan . Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 147 atau 84% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.16 Perhitungan Hasil Angket No. 7

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	15	5	75
2	13	4	52
3	6	3	18
4	1	2	2
5	0	1	0
Total	35		147
Persentase		84%	



Gambar 4.7

Pernyataan Instrumen Angket No. 7

Tabel 4.17

Pernyataan Instrumen Angket No. 8

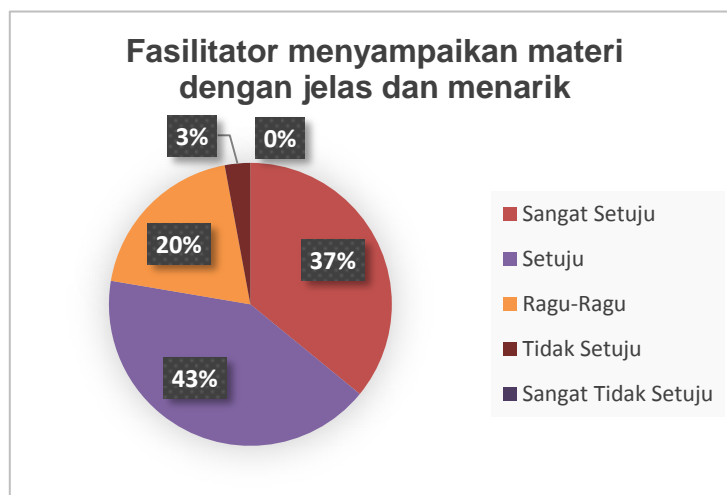
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator mampu menyampaikan materi pelatihan dengan jelas dan menarik	Sangat Setuju	13	37%
	Setuju	15	43%
	Ragu-ragu	7	20%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan fasilitator mampu menyampaikan materi pelatihan dengan jelas dan menarik mendapatkan

tanggapan dari 35 responden antara lain, 13 orang menjawab sangat setuju (37%), 15 orang menjawab setuju (43%) dan 7 orang menjawab ragu-ragu (20 %). Dari data tersebut menunjukkan bahwa fasilitator mampu menyampaikan materi pelatihan dengan jelas dan menarik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 146 atau 83% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.18 Perhitungan Hasil Angket No. 8

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	15	5	65
2	13	4	60
3	6	3	21
4	1	2	0
5	0	1	0
Total	35		146
Persentase		83%	



Gambar 4.8

Pernyataan Instrumen Angket No. 8

Tabel 4.19

Pernyataan Instrumen Angket No. 9

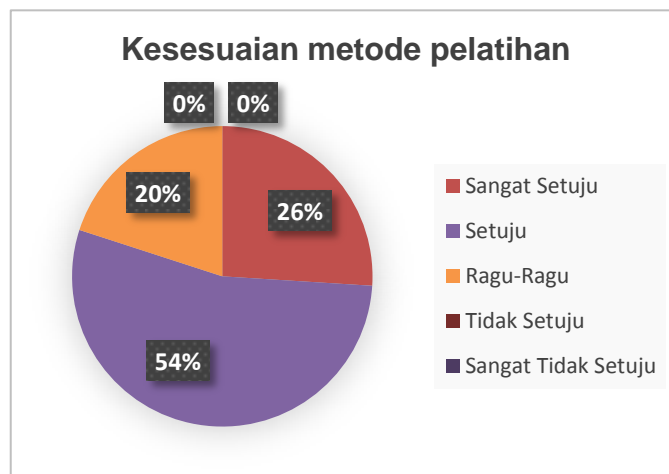
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan	Sangat Setuju	9	26%
	Setuju	19	54%
	Ragu-ragu	7	20%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan fasilitator menggunakan metode yang sesuai dengan materi disampaikan

mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 9 orang menjawab sangat setuju (26%), 19 orang menjawab setuju (54%) dan 7 orang menjawab ragu-ragu (20 %). Dari data tersebut menunjukkan bahwa fasilitator menggunakan metode yang sesuai dengan materi disampaikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 142 atau 81% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.20 Perhitungan Hasil Angket No. 9

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	9	5	45
2	19	4	76
3	7	3	21
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		142
Persentase		81%	



Gambar 4.9

Pernyataan Instrumen Angket No. 9

Tabel 4.21

Pernyataan Instrumen Angket No. 10

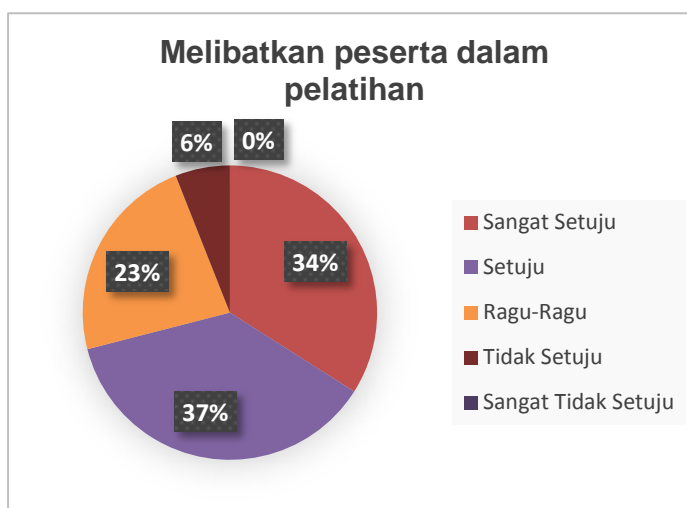
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator melibatkan peserta dalam kegiatan pelatihan	Sangat Setuju	12	34%
	Setuju	13	37%
	Ragu-ragu	8	23%
	Tidak setuju	2	6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan fasilitator melibatkan peserta dalam kegiatan pelatihan mendapatkan tanggapan

dari 35 responden antara lain, 12 orang menjawab sangat setuju (34%), 13 orang menjawab setuju (37%), 8 orang menjawab ragu-ragu (23%), dan 2 orang menjawab tidak setuju (6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa fasilitator melibatkan peserta dalam kegiatan pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 142 atau 81% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.22 Perhitungan Hasil Angket No. 10

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	12	5	60
2	13	4	52
3	8	3	24
4	2	2	4
5	0	1	0
Total	35		140
Persentase		80%	



Gambar 4.10

Pernyataan Instrumen Angket No. 10

Tabel 4.23

Pernyataan Instrumen Angket No. 11

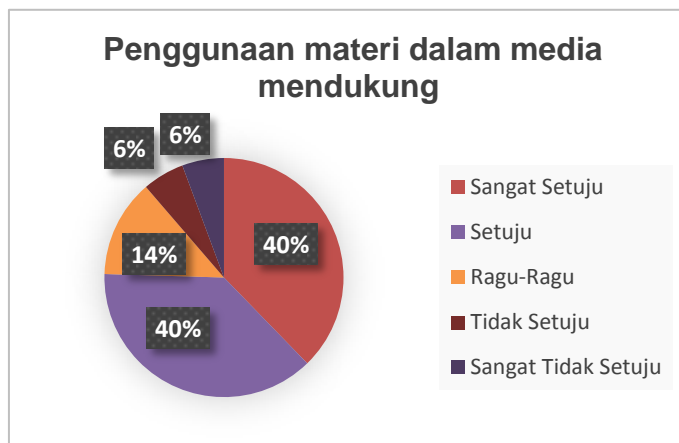
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Penggunaan materi dalam media mendukung	Sangat Setuju	14	40%
	Setuju	14	40%
	Ragu-ragu	5	14%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	2	6%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan penggunaan materi dalam media mendukung mendapatkan tanggapan dari 35

responden antara lain, 14 orang menjawab sangat setuju (40%), 14 orang menjawab setuju (40%), 5 orang menjawab ragu-ragu (14%), dan 2 orang menjawab sangat tidak setuju (6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan materi dalam media mendukung. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 143 atau 82% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.24 Perhitungan Hasil Angket No. 11

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	14	5	70
2	14	4	56
3	5	3	15
4	0	2	0
5	2	1	2
Total	35		143
Persentase		82%	



Gambar 4.11

Pernyataan Instrumen Angket No. 11

Tabel 4.25

Pernyataan Instrumen Angket No. 12

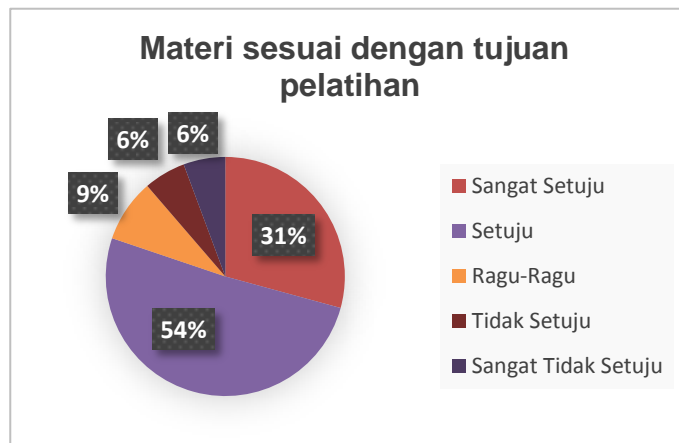
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan	Sangat Setuju	11	31%
	Setuju	19	54%
	Ragu-ragu	3	9%
	Tidak setuju	2	6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan penggunaan materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 11 orang menjawab sangat

setuju (31%), 19 orang menjawab setuju (54%), 3 orang menjawab ragu-ragu (9%), dan 2 orang menjawab tidak setuju (6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 144 atau 83% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.26 Perhitungan Hasil Angket No. 12

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	11	5	55
2	19	4	76
3	3	3	9
4	2	2	4
5	0	1	0
Total	35		144
Persentase		82%	



Gambar 4.12

Pernyataan Instrumen Angket No. 12

Tabel 4.27

Pernyataan Instrumen Angket No. 13

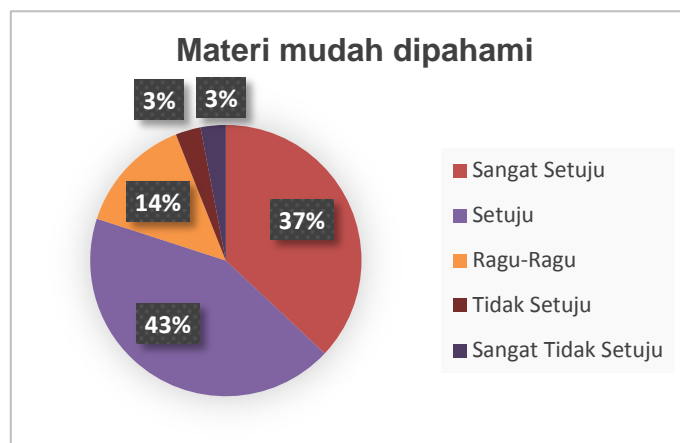
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta pelatihan	Sangat Setuju	13	37%
	Setuju	15	43%
	Ragu-ragu	5	14%
	Tidak setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan penggunaan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta pelatihan mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 13 orang

menjawab sangat setuju (37%), 15 orang menjawab setuju (43%), 5 orang menjawab ragu-ragu (14%), 1 orang menjawab tidak setuju (3%), dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (3)%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 143 atau 82% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.28 Perhitungan Hasil Angket No. 13

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	13	5	65
2	15	4	60
3	5	3	15
4	1	2	2
5	1	1	1
Total	35		143
Persentase		82%	



Gambar 4.13

Pernyataan Instrumen Angket No. 13

Tabel 4.29

Pernyataan Instrumen Angket No. 14

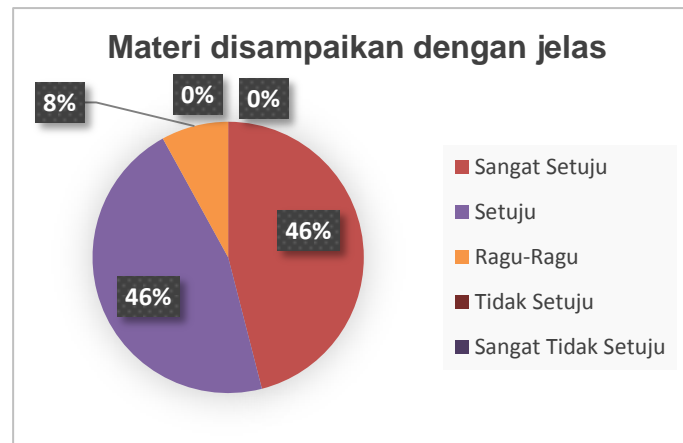
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Materi yang disampaikan sangat jelas	Sangat Setuju	16	46%
	Setuju	16	46%
	Ragu-ragu	3	8%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan penggunaan materi yang disampaikan sangat jelas oleh peserta pelatihan

mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 16 orang menjawab sangat setuju (46%), 16 orang menjawab setuju (46%), dan 3 orang menjawab ragu-ragu (8%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat jelas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 153 atau 87% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.30 Perhitungan Hasil Angket No. 14

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	16	5	80
2	16	4	64
3	3	3	9
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		153
Persentase		87%	



Gambar 4.14

Pernyataan Instrumen Angket No. 14

Tabel 4.31

Pernyataan Instrumen Angket No. 15

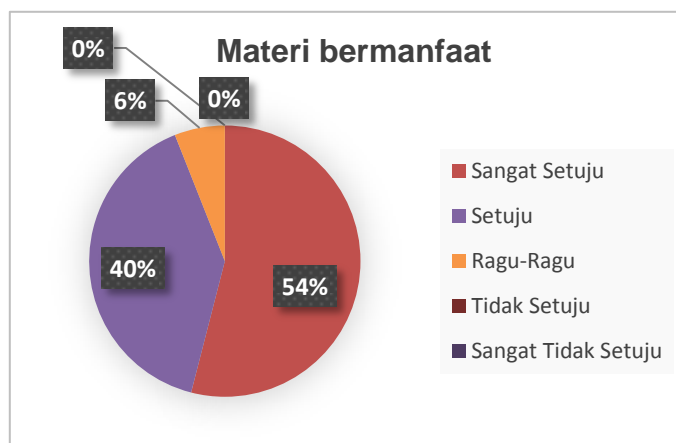
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Materi yang disampaikan bermanfaat untuk kehidupan peserta pelatihan	Sangat Setuju	19	54%
	Setuju	14	40%
	Ragu-ragu	2	6%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan penggunaan materi yang disampaikan bermanfaat untuk kehidupan peserta pelatihan mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 19 orang

menjawab sangat setuju (54%), 14 orang menjawab setuju (46%), dan 2 orang menjawab ragu-ragu (6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan bermanfaat untuk kehidupan peserta pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 153 atau 87% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.32 Perhitungan Hasil Angket No. 15

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	19	5	95
2	14	4	52
3	2	3	6
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		153
Persentase		87%	



Gambar 4.15

Pernyataan Instrumen Angket No. 15

Tabel 4.33

Pernyataan Instrumen Angket No. 16

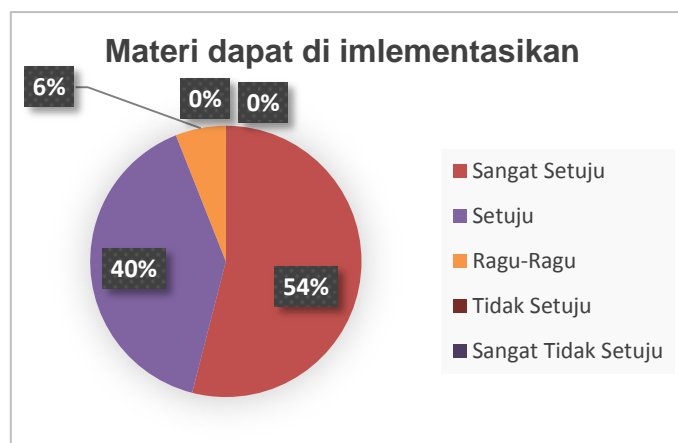
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Materi yang diberikan dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari	Sangat Setuju	19	54%
	Setuju	14	40%
	Ragu-ragu	2	6%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan materi yang diberikan dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari mendapatkan

tanggapan dari 35 responden antara lain, 19 orang menjawab sangat setuju (54%), 14 orang menjawab setuju (40%), dan 2 orang menjawab ragu-ragu (6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 157 atau 90% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.34 Perhitungan Hasil Angket No. 16

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	19	5	95
2	14	4	56
3	2	3	6
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		157
Persentase		90%	



Gambar 4.16

Pernyataan Instrumen Angket No. 16

Tabel 4.35

Pernyataan Instrumen Angket No. 17

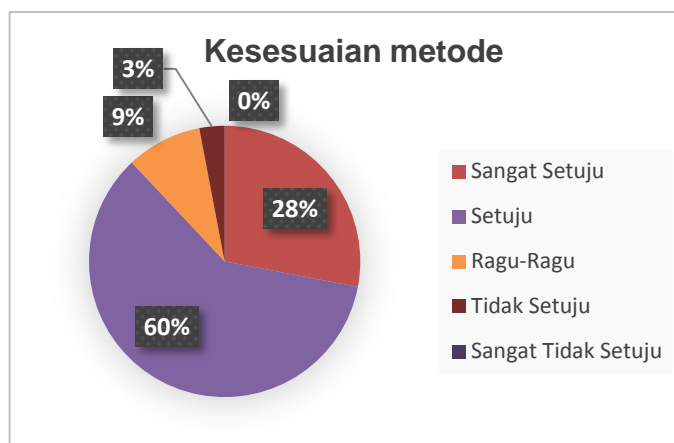
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan sesuai	Sangat Setuju	10	28%
	Setuju	21	60%
	Ragu-ragu	3	9%
	Tidak setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan sesuai mendapatkan tanggapan dari

35 responden antara lain, 10 orang menjawab sangat setuju (28%), 21 orang menjawab setuju (60%), 3 orang menjawab ragu-ragu (9%), dan 1 orang menjawab tidak setuju (3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 145 atau 83% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.36 Perhitungan Hasil Angket No. 17

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	10	5	50
2	21	4	84
3	3	3	9
4	1	2	2
5	0	1	0
Total	35		145
Persentase		83%	



Gambar 4.17

Pernyataan Instrumen Angket No. 17

Tabel 4.37

Pernyataan Instrumen Angket No. 18

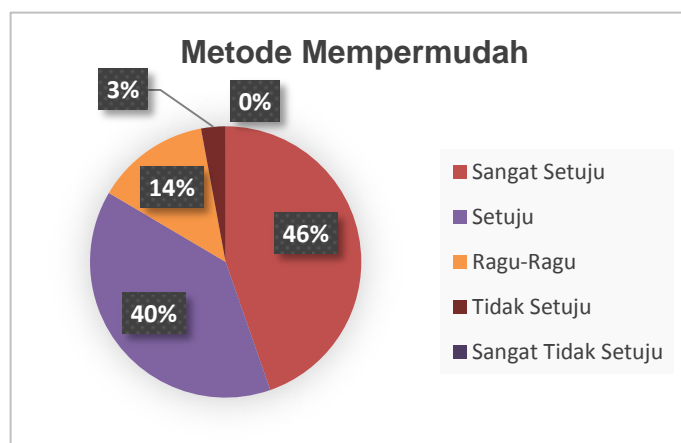
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Metode yang digunakan mempermudah peserta dalam memahami materi pelatihan	Sangat Setuju	16	46%
	Setuju	14	40
	Ragu-ragu	5	14%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan metode yang digunakan mempermudah peserta dalam memahami materi pelatihan

mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 16 orang menjawab sangat setuju (46%), 14 orang menjawab setuju (40%), dan 5 orang menjawab ragu-ragu (14%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan mempermudah peserta dalam memahami materi pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 151 atau 86% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.38 Perhitungan Hasil Angket No. 18

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	16	5	80
2	14	4	56
3	5	3	15
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		151
Persentase		86%	

**Gambar 4.18**

Pernyataan Instrumen Angket No. 18

Tabel 4.39

Pernyataan Instrumen Angket No. 19

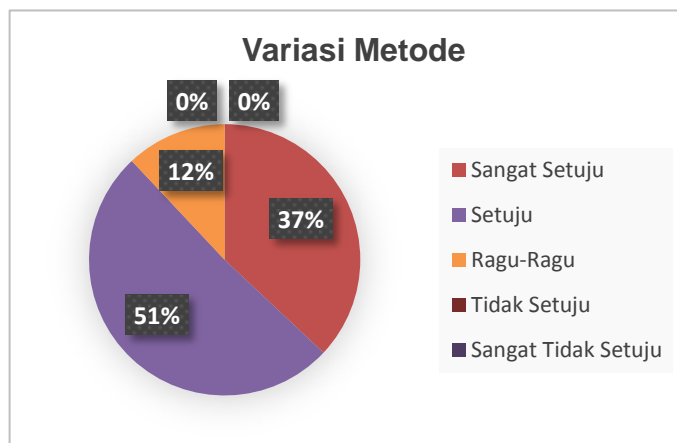
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Metode yang digunakan fasilitator dalam pelatihan bervariasi	Sangat Setuju	13	37%
	Setuju	18	51%
	Ragu-ragu	4	12%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan metode yang digunakan fasilitator dalam pelatihan bervariasi mendapatkan tanggapan

dari 35 responden antara lain, 13 orang menjawab sangat setuju (37%), 18 orang menjawab setuju (51%), dan 4 orang menjawab ragu-ragu (12%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan fasilitator dalam pelatihan bervariasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 149 atau 85% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.40 Perhitungan Hasil Angket No. 19

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	13	5	65
2	18	4	72
3	4	3	12
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		149
Persentase		85%	



Gambar 4.19

Pernyataan Instrumen Angket No. 19

Tabel 4.41

Pernyataan Instrumen Angket No. 20

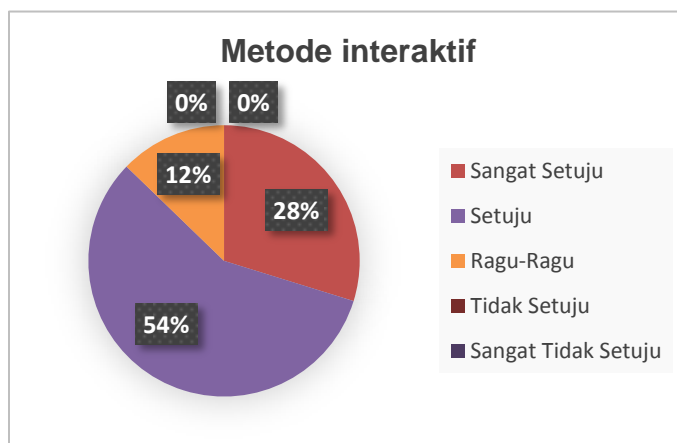
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Metode yang digunakan cukup interaktif	Sangat Setuju	10	28%
	Setuju	19	54%
	Ragu-ragu	6	18%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan metode yang digunakan cukup interaktif mendapatkan tanggapan dari 35 responden

antara lain, 10 orang menjawab sangat setuju (28%), 19 orang menjawab setuju (54%), dan 6 orang menjawab ragu-ragu (18%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Metode yang digunakan cukup interaktif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 144 atau 82% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.42 Perhitungan Hasil Angket No. 20

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	10	5	50
2	19	4	76
3	6	3	18
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		144
Persentase		82%	



Gambar 4.20

Pernyataan Instrumen Angket No. 20

Tabel 4.43

Pernyataan Instrumen Angket No. 21

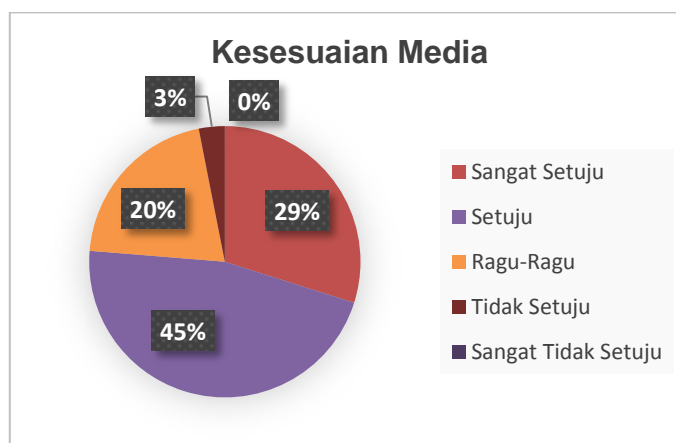
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kesesuaian media yang digunakan	Sangat Setuju	10	29%
	Setuju	16	45%
	Ragu-ragu	7	20%
	Tidak setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan kesesuaian media yang digunakan mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain,

10 orang menjawab sangat setuju (29%), 16 orang menjawab setuju (45%), 7 orang menjawab ragu-ragu (20%), 1 orang menjawab tidak setuju (3%) dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (1%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa media yang digunakan sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 138 atau 79 % yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.44 Perhitungan Hasil Angket No. 21

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	10	5	50
2	16	4	64
3	7	3	21
4	1	2	2
5	1	1	1
Total	35		138
Persentase		79%	



Gambar 4.21

Pernyataan Instrumen Angket No. 21

Tabel 4.45

Pernyataan Instrumen Angket No. 22

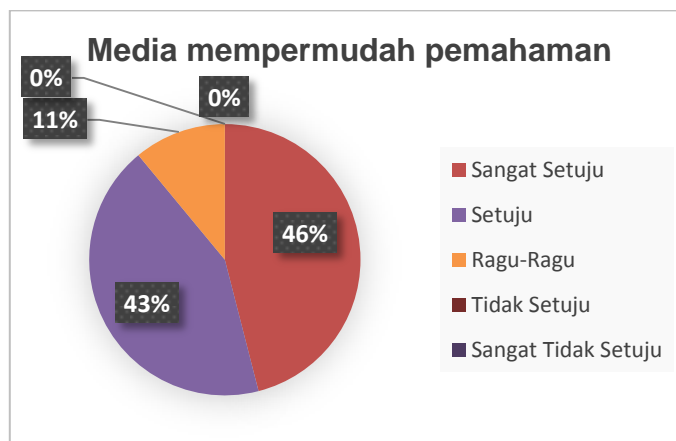
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Media yang digunakan mempermudah memahami materi pelatihan	Sangat Setuju	16	46%
	Setuju	15	43%
	Ragu-ragu	4	11%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan media yang digunakan mempermudah memahami materi pelatihan mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 16 orang menjawab sangat

setuju (46%), 15 orang menjawab setuju (43%), dan 4 orang menjawab ragu-ragu (11%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa media yang digunakan mempermudah memahami materi pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 152 atau 87% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.46 Perhitungan Hasil Angket No. 22

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	16	5	80
2	15	4	60
3	4	3	12
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		152
Persentase		87%	



Gambar 4.22

Pernyataan Instrumen Angket No. 22

Tabel 4.47

Pernyataan Instrumen Angket No. 23

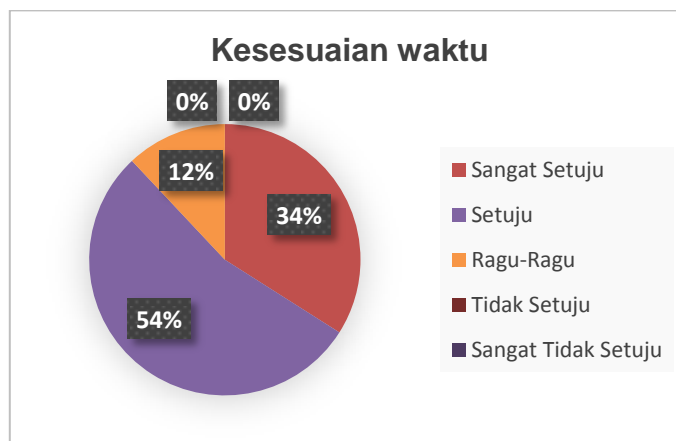
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Waktu pelatihan sesuai dengan rancangan program	Sangat Setuju	12	34%
	Setuju	19	54%
	Ragu-ragu	4	12%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan waktu pelatihan sesuai dengan rancangan program mendapatkan tanggapan dari 35

responden antara lain, 12 orang menjawab sangat setuju (34%), 19 orang menjawab setuju (54%), dan 4 orang menjawab ragu-ragu (12%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa waktu pelatihan sesuai dengan rancangan program. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 148 atau 85% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.48 Perhitungan Hasil Angket No. 23

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	12	5	60
2	19	4	76
3	4	3	12
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		148
Persentase		85%	



Gambar 4.23

Pernyataan Instrumen Angket No. 24

Tabel 4.49

Pernyataan Instrumen Angket No. 24

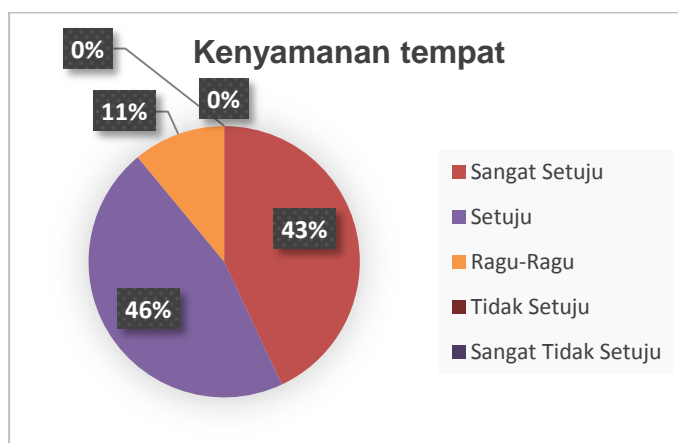
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kenyamanan dengan kondisi tempat pelatihan	Sangat Setuju	15	43%
	Setuju	16	46%
	Ragu-ragu	4	11%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan kenyamanan dengan kondisi tempat pelatihan mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 15 orang menjawab sangat setuju (43%), 16

orang menjawab setuju (46%), dan 4 orang menjawab ragu-ragu (11%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa nyaman dengan kondisi tempat pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 151 atau 86,2% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.50 Perhitungan Hasil Angket No. 24

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	15	5	75
2	16	4	64
3	4	3	12
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		151
Persentase		86,2%	



Gambar 4.24

Pernyataan Instrumen Angket No. 24

Tabel 4.51

Pernyataan Instrumen Angket No. 25

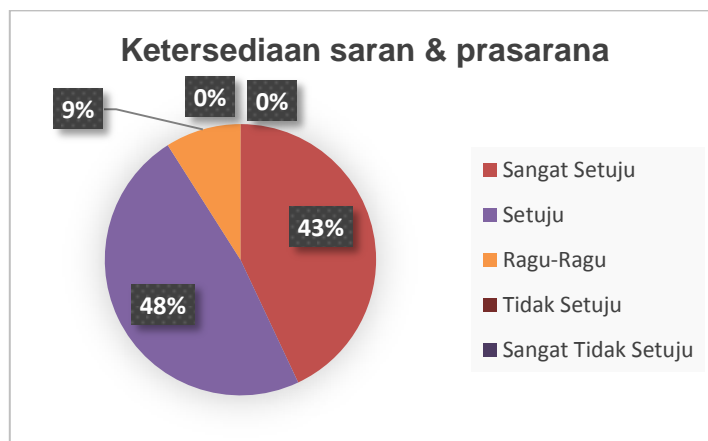
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan pelatihan	Sangat Setuju	15	43%
	Setuju	17	48%
	Ragu-ragu	3	9%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan pelatihan mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 15 orang menjawab sangat setuju (43%), 17

orang menjawab setuju (48%), dan 3 orang menjawab ragu-ragu (9%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tersedia di tempat pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 152 atau 86,8% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.52 Perhitungan Hasil Angket No. 25

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	15	5	75
2	17	4	68
3	3	3	9
4	0	2	0
5	0	1	0
Total	35		152
Persentase		86,8%	



Gambar 4.25

Pernyataan Instrumen Angket No. 25

Tabel 4.53

Pernyataan Instrumen Angket No. 26

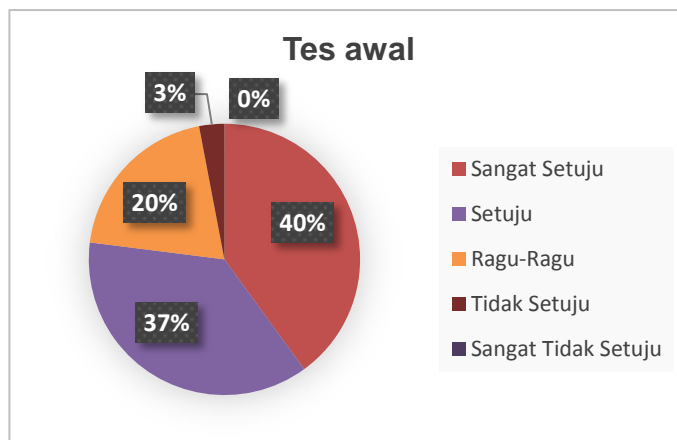
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta mengikuti tes awal sebelum pelatihan	Sangat Setuju	14	40%
	Setuju	13	37%
	Ragu-ragu	7	20%
	Tidak setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan peserta mengikuti tes awal sebelum pelatihan mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 14 orang menjawab sangat setuju (40%), 13 orang

menjawab setuju (37%), 7 orang menjawab ragu-ragu (20%), dan 1 orang menjawab tidak setuju (3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta mengikuti tes awal sebelum pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 145 atau 82,8% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.54 Perhitungan Hasil Angket No. 26

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	14	5	70
2	13	4	52
3	7	3	21
4	1	2	2
5	0	1	0
Total	35		145
Persentase		82,8%	



Gambar 4.26

Pernyataan Instrumen Angket No. 26

Tabel 4.55

Pernyataan Instrumen Angket No. 27

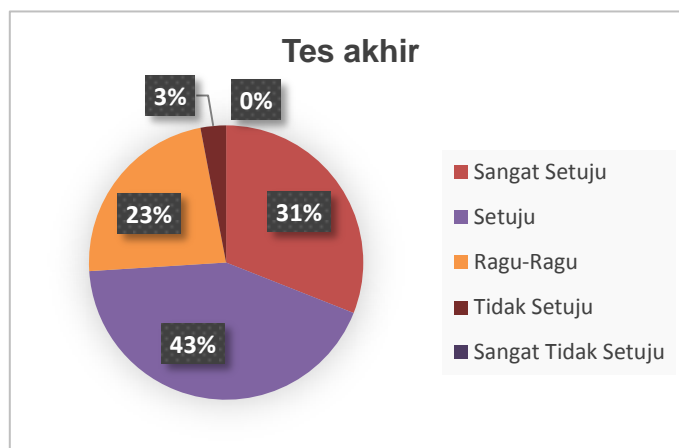
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta mengikuti tes akhir setelah pelatihan.	Sangat Setuju	11	31%
	Setuju	15	43%
	Ragu-ragu	8	23%
	Tidak setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan Peserta mengikuti tes akhir setelah pelatihan mendapatkan tanggapan dari 35 responden

antara lain, 11 orang menjawab sangat setuju (31%), 15 orang menjawab setuju (43%), 8 orang menjawab ragu-ragu (23%), dan 1 orang menjawab tidak setuju (3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta mengikuti tes akhir setelah pelatihan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 141 atau 81% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.56 Perhitungan Hasil Angket No. 27

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	12	5	55
2	19	4	60
3	4	3	24
4	0	2	2
5	0	1	0
Total	35		141
Persentase		81%	



Gambar 4.27

Pernyataan Instrumen Angket No. 27

Tabel 4.57

Pernyataan Instrumen Angket No. 28

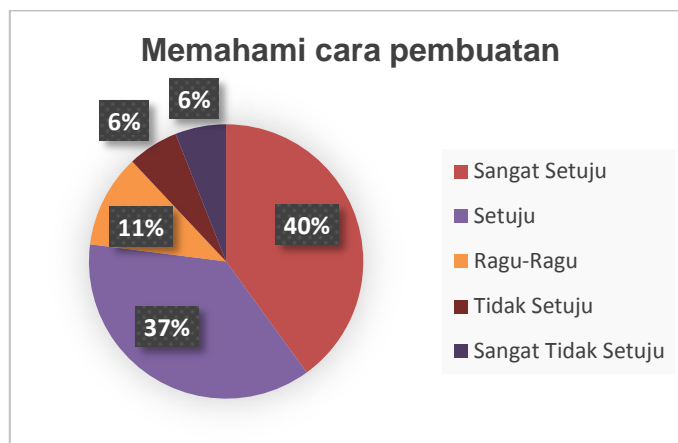
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta memahami cara membuat replika tanaman hias bonsai	Sangat Setuju	14	40%
	Setuju	13	37%
	Ragu-ragu	4	11%
	Tidak setuju	2	6%
	Sangat Tidak Setuju	2	6%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan peserta memahami cara membuat replika tanaman hias bonsai mendapatkan

tanggapan dari 35 responden antara lain, 14 orang menjawab sangat setuju (40%), 13 orang menjawab setuju (37%), 4 orang menjawab ragu-ragu (11%), 2 menjawab tidak setuju (6%), dan 2 orang menjawab tidak setuju (6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta memahami cara membuat replika tanaman hias bonsai. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 148 atau 84% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.58 Perhitungan Hasil Angket No. 28

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	14	5	70
2	13	4	52
3	4	3	12
4	2	2	4
5	2	1	2
Total	35		148
Persentase		84%	

**Gambar 4.28****Pernyataan Instrumen Angket No. 28****Tabel 4.59****Pernyataan Instrumen Angket No. 29**

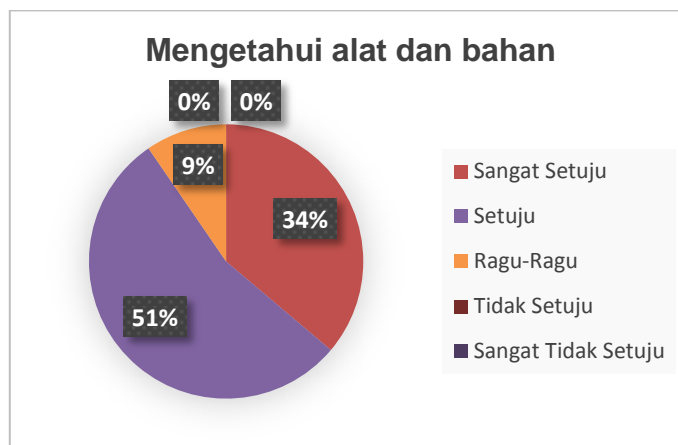
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta mengetahui alat dan bahan membuat replika tanaman hias bonsai	Sangat Setuju	12	34%
	Setuju	18	51%
	Ragu-ragu	3	9%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	2	6%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan peserta mengetahui alat dan bahan membuat replika tanaman hias bonsai mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 12 orang

menjawab sangat setuju (34%), 18 orang menjawab setuju (51%), dan 3 orang menjawab ragu-ragu (9%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Ppserta mengetahui alat dan bahan membuat replika tanaman hias bonsai . Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 143 atau 81,7% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.60 Perhitungan Hasil Angket No. 29

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	12	5	60
2	18	4	72
3	3	3	9
4	0	2	0
5	2	1	2
Total	35		143
Persentase		81,7%	

**Gambar 4.29****Pernyataan Instrumen Angket No. 29****Tabel 4.61****Pernyataan Instrumen Angket No. 30**

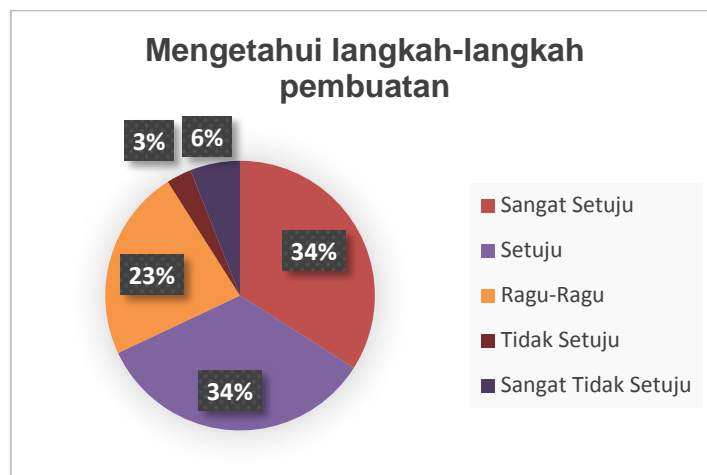
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta mengetahui langkah-langkah membuat replika tanaman hias bonsai	Sangat Setuju	12	34%
	Setuju	12	34%
	Ragu-ragu	8	23%
	Tidak setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	2	6%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan peserta mengetahui langkah-langkah membuat replika tanaman hias bonsai mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 12 orang

menjawab sangat setuju (34%), 12 orang menjawab setuju (34%), 8 orang menjawab ragu-ragu (23%), 1 orang menjawab tidak setuju (3%) dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (3)%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta mengetahui langkah-langkah membuat replika tanaman hias bonsai. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 136 atau 78% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.62 Perhitungan Hasil Angket No. 30

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	12	5	60
2	12	4	48
3	8	3	24
4	1	2	2
5	2	1	2
Total	35		136
Persentase		78%	

**Gambar 4.30****Pernyataan Instrumen Angket No. 30****Tabel 4.63****Pernyataan Instrumen Angket No. 31**

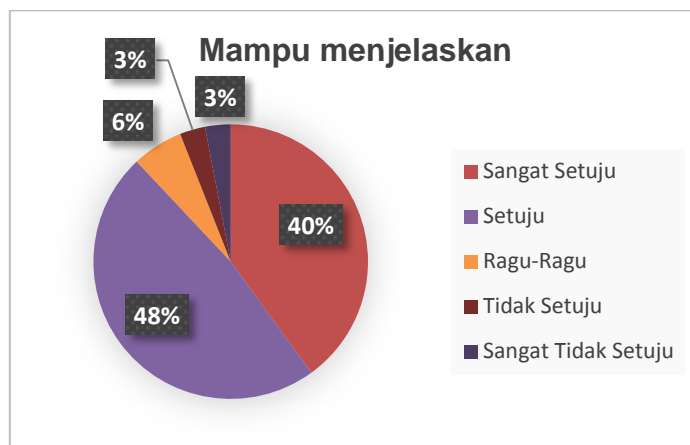
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta mampu menjelaskan cara membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas	Sangat Setuju	14	40%
	Setuju	17	48%
	Ragu-ragu	2	6%
	Tidak setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan peserta mampu menjelaskan cara membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah

kertas mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 14 orang menjawab sangat setuju (40%), 17 orang menjawab setuju (48%), 2 orang menjawab ragu-ragu (6%), 1 orang menjawab tidak setuju (3%) dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (3%). Dari data tersebut menunjukkan Peserta mampu menjelaskan cara membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 147 atau 84% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.64 Perhitungan Hasil Angket No. 31

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	14	5	70
2	17	4	68
3	2	3	6
4	1	2	2
5	1	1	1
Total	35		147
Persentase		84%	



Gambar 4.31

Pernyataan Instrumen Angket No. 31

Tabel 4.65

Pernyataan Instrumen Angket No. 32

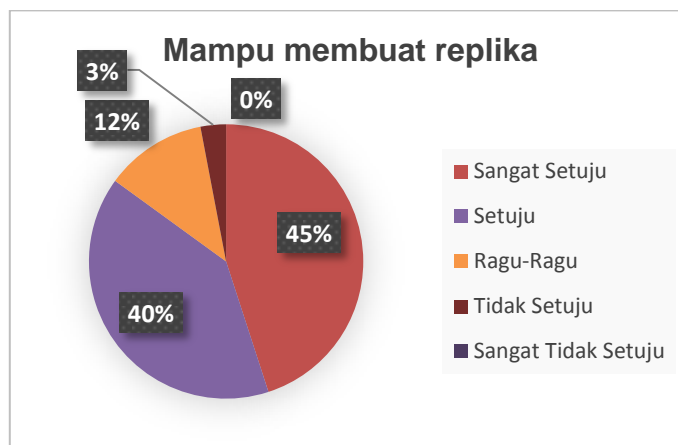
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh fasilitator	Sangat Setuju	16	45%
	Setuju	14	40%
	Ragu-ragu	4	12%
	Tidak setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan peserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh fasilitator mendapatkan tanggapan dari 35 responden

antara lain, 16 orang menjawab sangat setuju (45%), 14 orang menjawab setuju (40%), 4 orang menjawab ragu-ragu (12%), 1 orang menjawab tidak setuju (3%), dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa eserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh fasilitator . Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 150 atau 85,7% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.66 Perhitungan Hasil Angket No. 32

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	80	5	80
2	56	4	56
3	12	3	12
4	2	2	2
5	0	1	0
Total	35		150
Persentase		85,7%	



Gambar 4.32

Pernyataan Instrumen Angket No. 32

Tabel 4.67

Pernyataan Instrumen Angket No. 33

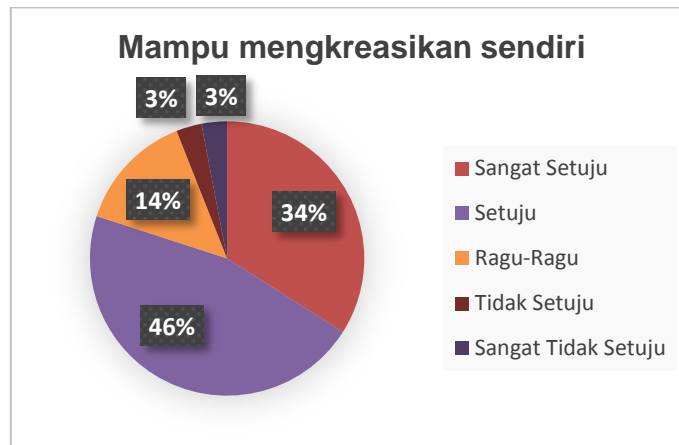
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai sendiri setelah pelatihan dengan kreasi lainnya	Sangat Setuju	12	34%
	Setuju	16	46%
	Ragu-ragu	5	14%
	Tidak setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai pernyataan peserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai sendiri setelah pelatihan dengan kreasi lainnya mendapatkan tanggapan dari 35 responden antara lain, 12

orang menjawab sangat setuju (34%), 16 orang menjawab setuju (46%), 5 orang menjawab ragu-ragu (14%), 1 orang menjawab tidak setuju (3%) dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Peserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai sendiri setelah pelatihan dengan kreasi lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor keseluruhan dan presentase dari hasil perhitungan angket sebesar 142 atau 81% yang menyebutkan bahwa peserta didik menyetujui pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4.68 Perhitungan Hasil Angket No. 33

No	Jumlah Responden	Skor	Jumlah Skor
1	12	5	60
2	16	4	64
3	5	3	15
4	1	2	2
5	1	1	1
Total	35		142
Persentase		81%	



Gambar 4.33

Pernyataan Instrumen Angket No. 33

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas diselenggarakan oleh PKBM 34 Cipayung. Pelatihan ini diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan serta kecakapan hidup bagi peserta didik paket C. Pelatihan ini merupakan hasil kolaborasi dari tutor keterampilan dan tutor ilmu pengetahuan alam dalam membuat suatu karya inovasi dalam mengolah limbah kertas yang terdapat dilingkungan sekitar kita. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan *life skills* peserta didik dalam mencari solusi dalam mengolah limbah kertas yang sudah tidak berguna menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai estetika dan ekonomis. Selain itu peserta didik mempunyai pengetahuan

dan keterampilan tentang membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas yang nantinya hasil kerajinan tangan mereka tersebut dapat dijual dan memenuhi kebutuhan peserta pelatihan.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas. Pelatihan ini dikatakan efektif apabila tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya tercapai dan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pelatihan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil angket atau kuisisioner yang disebarkan kepada peserta didik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pelatihan. Dari deskripsi data diatas maka peneliti akan menjabarkan kesimpulan dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pelatihan

Identifikasi kebutuhan diperlukan untuk menganalisis data dan informasi yang menggambarkan keterampilan yang dimiliki dan dibutuhkan peserta didik. Dengan adanya identifikasi kebutuhan peserta didik, penyelenggara pelatihan dapat memperoleh data dan informasi yang akan dijadikan dasar atau pedoman dalam penentuan tujuan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Proses identifikasi masalah kebutuhan dilakukan supaya

lembaga penyelenggara program pelatihan berjalan efektif sehingga mampu menjawab persoalan atau masalah yang ada. Apabila proses analisis identifikasi kebutuhan dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran, hasilnya dapat difungsikan sebagai pedoman pada proses perencanaan pelatihan selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini telah melaksanakan identifikasi kebutuhan peserta didik. Fasilitator melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan peserta didik. Dimana peserta didik membutuhkan pelatihan keterampilan karena di PKBM 34 masih sangat sedikit untuk pendidikan keterampilan sehingga peserta didik hanya mempunyai keterampilan yang terbatas. Program pelatihan merupakan pemecahan masalah dari pengolahan sampah yang biasanya hanya dibuang dan hanya di daur menjadi kerajinan tangan yang standar. Dalam pelatihan ini peserta didik mengetahui bahwa tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup peserta didik dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebelum melaksanakan pelatihan, fasilitator sebelumnya mensosialisasikan bahwa pelatihan

membuat replika tanaman hias bonsai akan dilaksanakan dan dalam proses perencanaan kegiatan fasilitator melibatkan peserta didik sepenuhnya agar dapat mendukung kegiatan pelatihan karena peserta didik menentukan keberlangsungan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Beberapa komponen yang akan menunjang pelaksanaan pelatihan antara lain adalah tujuan, materi, metode, media, instruktur dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pelatihan, tujuan adalah pedoman yang mengarahkan kemana jalannya pelatihan tersebut. Dengan adanya tujuan penyelenggara pelatihan lebih mudah untuk melihat hasil akhir dari pelatihan sehingga sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Rumusan tujuan dalam pendidikan harus bersifat komprehensif, artinya mengandung aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Materi adalah keseluruhan topik yang dibahas dalam pelatihan. Materi yang diberikan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan materi pelatihan harus bermanfaat bagi peserta pelatihan sesuai dengan prinsip perumusan materi. Dalam menentukan metode pelatihan ada beberapa

faktor yang harus diperhatikan supaya metode yang dipilih sesuai dengan jenis pelatihan, sasaran pelatihan, pengalaman peserta, dan fasilitator yang cakap dalam metode tertentu. Media pelatihan juga harus direncanakan dengan baik supaya dapat membantu mengilustrasikan materi yang disampaikan.

Instruktur pelatihan harus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang yang akan digeluti dalam pelatihan. Instruktur dituntut untuk selalu kreatif mengembangkan kemampuannya agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan peserta pelatihan. Instruktur juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan supaya peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan.

Evaluasi pelatihan adalah proses yang sifatnya terus menerus dan harus direncanakan bersamaan waktu dengan program pelatihan. Kegiatan evaluasi ini sangatlah penting karena akan menentukan nilai atau manfaat yang sudah diperoleh oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitator menguasai materi pelatihan dan mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menarik dengan menggunakan metode

ceramah dengan tanya jawab dan demonstrasi. Selain itu materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan penelitian dan peserta didik merasakan bahwa materi yang disampaikan bermanfaat bagi mereka. Peserta didik pun mudah memahami materi yang diberikan oleh fasilitator karena peserta didik diberikan media pelatihan audiovisual melalui presentasi memudahkan peserta didik dalam belajar. Pemilihan metode ceramah dengan tanya jawab dan demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dan juga sesuai dengan sasaran pelatihan dan usia peserta. Waktu pelatihan sesuai dengan rancangan program pelatihan. Peserta didik mengatakan bahwa tempat pelatihan begitu nyaman dengan disediakannya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mengukur dan menentukan nilai dan manfaat pelatihan peserta didik mengikuti tes sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.

3. Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi hasil pelatihan berguna untuk mengetahui dan mengukur akibat-akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan pelatihan. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan tujuan menemukan bagian-bagian dari suatu pelatihan yang berhasil mencapai tujuan, serta bagian-bagian yang tidak mencapai

tujuan atau kurang berhasil sehingga dapat dibuat langkah-langkah perbaikan yang diperlukan; memberi kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan pemikiran dan saran serta penilaian terhadap efektivitas program pelatihan yang telah dilaksanakan; dan mengetahui dampak kegiatan pelatihan, terutama yang berkaitan dengan terjadinya perilaku pada kemudian hari.

Pelaksanaan program pelatihan dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pelatihan terjadi proses transformasi pengalaman belajar yang telah diberikan pada saat pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek kognitif peserta memahami cara membuat replika tanaman hias bonsai. Selain itu peserta didik memahami alat dan bahan serta langkah-langkah membuat replika tanaman hias bonsai. Dari aspek psikomotorik peserta pelatihan mampu menjelaskan cara membuat replika tanaman hias bonsai serta mampu membuat replika tanaman hias bonsai sesuai dengan penjelasan dari fasilitator. Tidak hanya itu peserta pelatihan dapat mengkreasikan replika tanaman hias bonsai setelah mendapatkan pelatihan ini.

Efektivitas pelatihan dapat dilihat dari reaksi partisipan terhadap program pelatihan; belajar-pengetahuan, keahlian, dan sikap-sikap yang diperoleh sebagai hasil dari pelatihan; perilaku perubahan yang terjadi setelah pelatihan; dan hasil pelatihan pada keseluruhan, yaitu pencapaian tujuan pelatihan. Menurut Gomes, berdasarkan tipe-tipe efektivitas program pelatihan bisa dievaluasi berdasarkan informasi yang diperoleh pada lima tingkatan yaitu *reactions*, *learning*, *behaviours*, *organization result*, dan *cost effectively*.

Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan, dari tipe-tipe efektivitas program pelatihan diatas pada tingkatan *reactions* selama pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai peserta didik mengikuti pelatihan dengan begitu antusias. Peserta didik merasa senang dengan adanya pelatihan ini, banyak sekali pertanyaan-pertanyaan dan diskusi yang diajukan kepada fasilitator selama kegiatan berlangsung. Pada tingkatan *learning*, setelah pelatihan selesai dilaksanakan peserta didik mengetahui cara membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas dan dapat mengkreasikan berbagai replika tanaman hias bonsai sesuai dengan kreativitas peserta didik. Dari tingkatan *behaviours*, peserta didik mulai menyadari bahwa dengan adanya kerja sama tim yang baik dapat dan menerima pendapat dari anggota lainnya dapat menghasilkan suatu ide atau gagasan yang dapat membantu dalam membuat replika tanaman hias bonsai dengan indah dan cantik. Peserta

didik juga menjadi lebih tanggungjawab lagi dengan adanya pembagian tugas dalam kelompok. Dalam tingkatan *organizational result*, telah terjadi peningkatan kognitif dan psikomotik peserta didik setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Sehingga *life skills* peserta didik pun mengalami peningkatan. Tingkatan *cost effectively*, pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai merupakan solusi dari permasalahan di PKBM 34 Cipayung. Biaya yang digunakan dalam pelatihan relatif murah dan dapat memberikan keuntungan yang lumayan besar.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa tujuan pelatihan yang sudah diselenggarakan sesuai dengan tujuan rancangan sebelum pelatihan. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pelatihan sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *life skills* peserta didik yang dilihat dari aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik. Dimana telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti program pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kelemahan dan belum sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendalaman masalah penelitian ini masih belum detail dikarenakan keterbatasan peneliti dalam observasi terlebih untuk fasilitator yang kurang mengetahui dan mendalami prosedur perencanaan pelatihan.
2. Penelitian ini memiliki sampel sejumlah 35 orang dari jumlah peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung. Akan tetapi ada beberapa sampel dalam penelitian ini dimana peserta peserta tidak mengikuti sampai dengan selesai.
3. Referensi dalam penelitian ini masih dirasa kurang karena keterbatasan peneliti dan menjadikan penelitian ini belum sempurna. Hal ini memerlukan studi pustaka lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.
4. Penelitian ini masih bersifat sementara sehingga memerlukan penelitian lanjutan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas dalam meningkatkan *life skills* peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung telah efektif dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pelatihan yang sudah diselenggarakan sesuai dengan tujuan rancangan sebelum pelatihan. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pelatihan sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelatihan

Penyelenggara pelatihan sebelum melaksanakan pelatihan melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik. berdasarkan analisis kebutuhan, peserta didik membutuhkan program pelatihan untuk meningkatkan *life skills* mereka dan program pelatihan tersebut merupakan pemecahan masalah yang ada. Dalam pelatihan ini peserta didik mengetahui tujuan pelatihan dan peserta didik turut andil dalam perencanaan pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Fasilitator memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik berupa materi pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai. Metode pelatihan ceramah dengan tanya jawab dan demonstrasi membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelatihan. Tidak hanya itu media pembelajaran berupa audiovisual melalui presentasi membuat peserta didik semakin memahami materi pelatihan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan peserta didik, fasilitator memberikan tes sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur sudah sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang peserta didik.

3. Hasil Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi hasil penelitian, tujuan pelatihan sudah sesuai dengan rancangan pelatihan. Dari segi aspek kognitif menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami perkembangan/ kemajuan atau peningkatan pengetahuan. Peserta didik dapat memahami cara, alat dan bahan serta langkah-langkah membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas. Dari aspek psikomotorik peserta didik mampu menjelaskan cara membuat replika tanaman hias

bonsai sesuai dengan penjelasan fasilitator serta dapat mengkreasikannya.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian efektivitas pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas dalam meningkatkan life skills peserta didik paket C di PKBM 34 Cipayung adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik setelah mendapatkan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas.

Dengan adanya pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas, peserta didik juga mengetahui cara mengolah limbah kertas menjadi suatu karya barang yang bernilai estetika dan bernilai ekonomis sehingga manfaat dari pelatihan ini dapat dirasakan nantinya.

Setelah mendapatkan pelatihan ini, penyelenggara pelatihan mengharapkan keterampilan dan kecakapan hidup yang telah diberikan dapat diimplemtasikan kedalam kehidupan sehari-hari oleh peserta pelatihan.

C. Saran

1. Bagi PKBM 34 Cipayung

Untuk konsep pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas harus lebih diperjelas dan dipertegas. Sehingga hasil

pelatihan tersebut langsung dapat dirasakan oleh peserta didik kebermanfaatannya

2. Bagi Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan diharapkan tetap aktif dalam mengikuti pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai agar lebih cepat memahami cara membuat replika tanaman hias bonsai dan dapat dicoba untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya dampak dari pelatihan ini dapat dirasakan.

3. Bagi peneliti lainnya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya sebagai salah satu referensi tentang peningkatan life skills melalui kegiatan pelatihan. Peneliti lain juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang serupa untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dr. M.Pd. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi Prof. Dr. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan, Dr. M.Ag dan Dr. H. A. Rusdiana. 2015. *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daryono, Drs dan Drs. Bintoro S.T, M.T. 2014. *Manajemen Diklat*. Malang: Gava Media.
- Hartono, Djoko. 2012. *Pengembangan Life Skills dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Ponpes Jagad'Alimussirry.
- Heryati, Dr. Hj. Yeti dan Drs. H. Mumuh Muhsin, M.M.Pd. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Juni Priansa,Donni, S.PD, S.E, S.S., M.M. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Marzuki, Saleh Prof. H.M. M.Ed. 2012. *Pendidikan Nonfrmal*. Bandung: Rosda.
- Pribadi, Benny A. Dr. M.A. 2014. *Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Puji Hartatik, Indah, S.E., M.M. 2014. *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. Yogyakarta: Laksana.

Ramayuli, Prof. DR. H. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset.

Sudjana, Prof. H. D. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutisna, Anan. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: FIP PRESS.

Tirtarahardja, Umar Dr.Prof dan Drs. S. L. La Sulo. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Ed. Revisi.Jakarta: Renika cipta.

Sumber Internet

Elib.unikom.ac.id/files/disk1/456/jbptunikompp-gdl-iiphimawan-22764-7-babii.pdf (diakses pada 15 januari 2018 pukul 19.38)

<http://eprints.binadarma.ac.id/1592/1/PSIKOLOGI%20INDUSTRI%20MATERI%202.pdf> (diakses 18 September 2017 pukul 08.48)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/13499/10E01028.pdf;jsessionid=B3EBEC7A9885D327EA00BB3EB66D0A2B?sequence=1>

(diakses pada 27 juli 2017 pukul 9.55)

Lampiran I

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

EFEKTIVITAS PELATIHAN MEMBUAT REPLIKA TANAMAN HIAS BONSAI DARI LIMBAH KERTAS DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILLS PESERTA DIDIK PAKET C DI PKBM 34 CIPAYUNG

No	Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir	Item Soal
1	Efektivitas Pelatihan	1.Perencanaan	1.1 Analisis Masalah & Kebutuhan	1.1.1 Identifikasi Masalah & Kebutuhan Peserta didik	4	1, 2,3,4
			1.2 Persiapan program pelatihan	1.2.1 Sosialisasi program pelatihan	1	5
				1.2.2 Tujuan Pelatihan	2	3,4
				1.2.3 Penyusunan perencanaan pelatihan membuat replika	1	6

				tanaman hias bonsai		
		2. Pelaksanaan	2.1 Fasilitator	2.1.1Kemampuan dalam menyampaikan materi	2	7,8
				2.1.2Kemampuan dalam menggunakan metode	1	9
				2.1.3Kemampuan dalam melibatkan peserta/partisipasi	1	10
			2.2 Materi	2.2.1Penggunaan materi dalam media pelatihan	1	11
				2.2.2Kesesuaian antara materi dengan tujuan	1	12

				2.2.3Isi mudah untuk dipahami	1	13
				2.2.4 Kejelasan materi yang disampaikan	1	14
				2.2.5Kebermanfaatan materi pelatihan	2	15,16
			2.3 Metode	2.3.1Kesesuaian metode yang digunakan dalam pelatihan	4	17,18,19,20
			2.4 Media	2.4.1Kesesuaian media yang digunakan dalam pelatihan	2	21,22
			2.5 Waktu	2.5.1Kesesuaian waktu yang digunakan dalam pelatihan	1	23
			2.6 Fasilitas	2.6.1Kondisi tempat pelatihan	1	24
				2.6.2Ketersediaan	1	25

				sarana dan prasarana dalam pelatihan		
		3. Evaluasi hasil belajar	3.1 Alat pengukuran Keberhasilan pelatihan	3.1.1 Peserta diberikan tes awal (<i>pre test</i>)	1	26
				3.1.2 Peserta diberikan tes akhir (<i>post test</i>)	1	27
2	Peningkatan Life Skill peserta pelatihan di PKBM 34 Cipayung	4. Taksonomi	4.1 Kognitif	4.1.1 Peserta mengetahui cara membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas	1	28
				4.1.2 Peserta mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam membuat replika tanaman hias bonsai	1	29

				dari limbah kertas		
				4.1.3 Peserta mengetahui langkah-langkah dalam membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas	1	30
			4.2 Psikomotorik	4.2.1 Peserta dapat menjelaskan cara pembuatan replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas	1	31
				4.2.2 Peserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh fasilitator	1	32

				4.2.3 Peserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai sendiri setelah pelatihan dengan kreasi lainnya	1	33
--	--	--	--	---	---	----

Lampiran II

LEMBAR ANGKET

Efektivitas Pelatihan Membuat Replika Tanaman Hias Bonsai Dari Limbah Kertas Dalam Meningkatkan Life Skills Peserta Didik Paket C di PKBM 34 Cipayung

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

Pendidikan Terakhir:

Berilah tanda check (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No Item	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
Efektivitas Pelatihan						
Perencanaan Pelatihan						
Identifikasi Masalah & Kebutuhan						
1	Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, fasilitator terlebih dahulu mengadakan kegiatan identifikasi masalah & Kebutuhan					
2	Program pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai merupakan pemecahan masalah yang ada di lingkungan peserta.					
3	Peserta mengerti tujuan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai					
4	Tujuan program pelatihan pembuatan replika tanaman hias bonsai sesuai dengan kebutuhan peserta.					
Persiapan Program Pelatihan						
5	Fasilitator mensosialisasikan kegiatan pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai					
6	Peserta pelatihan dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pelatihan oleh fasilitator					
Pelaksanaan Pelatihan						
Fasilitator						
7	Fasilitator menguasai materi pelatihan					
8	Fasilitator mampu menyampaikan materi pelatihan dengan jelas dan menarik					
9	Fasilitator menggunakan metode sesuai dengan materi yang disampaikan					
10	Fasilitator melibatkan peserta dalam kegiatan pelatihan					
Materi Pelatihan						
11	Penggunaan materi dalam media mendukung					
12	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan					

13	Materi yang disampaikan muda di pahami oleh peserta pelatihan					
14	Materi yang disampaikan sangat jelas					
15	Materi yang disampaikan bermanfaat untuk kehidupan peserta					
16	Materi diberikan dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari					
Metode Pelatihan						
17	Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan sesuai					
18	Metode yang digunakan mempermudah peserta dalam memahami materi pelatihan					
19	Metode yang digunakan fasilitator dalam pelatihan bervariasi					
20	Metode yang digunakan cukup interaktif					
Media Pelatihan						
21	Kesesuaian media yang digunakan					
22	Media yang digunakan mempermudah memahami materi pelatihan					
Waktu Pelatihan						
23	Waktu pelatihan sesuai dengan rancangan program pelatihan					
Fasilitas Pelatihan						
24	Kenyamanan dengan kondisi tempat pelatihan					
25	Ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan pelatihan					
Evaluasi Hasil Pelatihan						
26	Peserta mengikuti tes awal sebelum pelatihan					
27	Peserta mengikuti tes akhir setelah pelatihan					
Peningkatan Life Skill Peserta Didik						
Kognitif						
28	Peserta memahami cara membuat replika tanaman hias bonsai					
29	Peserta mengetahui alat dan bahan membuat replika tanaman hias bonsai					
30	Peserta mengetahui langkah-langkah membuat replika tanaman hias bonsai					

Psikomotorik						
31	Peserta mampu menjelaskan cara membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas					
32	Peserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh fasilitator					
33	Peserta mampu membuat replika tanaman hias bonsai sendiri setelah pelatihan dengan kreasi lainnya.					

Lampiran III

Hasil Data Mentah Variabel X Dan Y

No.	Butir Item																																				
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	5	4	5	5	3	2	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	2	4	5	5	3	5	3	
2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	2	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	
3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	
6	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
7	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	
9	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	
10	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	
11	4	1	4	2	2	2	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	2	5	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	
12	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	
13	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	
14	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	
15	4	3	5	4	4	3	4	5	4	2	4	4	5	3	5	5	5	5	2	2	3	4	4	3	5	5	4	3	5	4	3	3	5	4	4	5	
16	4	3	5	4	4	2	5	5	4	2	4	5	5	4	5	5	5	3	4	2	5	5	2	5	5	1	5	4	1	5	4	4	4	3	4	3	
17	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	4	3	5	5	5	3	3	5	5	3	4	5	4	4	
18	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	
19	4	4	5	5	5	2	4	4	5	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	
20	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	
21	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	
22	4	1	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	1	5	4	5	3	3	5	4	5	3	3	3	3	3	
23	3	4	3	2	5	4	5	4	3	4	5	1	2	4	3	3	3	1	4	4	3	3	1	4	4	3	5	3	5	3	3	4	4	3	2	3	
24	3	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	1	5	5	2	2	4	4	4	3	4	3	4	
25	4	1	4	2	5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
27	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	
28	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	
29	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	
30	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	
31	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	

Lampiran IV

Data Hasil Perhitungan Uji Validitas

No. Butir	ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma X.Y$	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
1	141	653	4881	775029	22410	0,752	0,355	Valid
2	126	572	4881	775029	20244	0,649	0,355	Valid
3	145	691	4881	775029	22988	0,543	0,355	Valid
4	112	436	4881	775029	17822	0,410	0,355	Valid
5	135	607	4881	775029	21400	0,400	0,355	Valid
6	129	577	4881	775029	20581	0,524	0,355	Valid
7	141	653	4881	775029	22304	0,357	0,355	Valid
8	147	705	4881	775029	23231	0,359	0,355	Valid
9	144	678	4881	775029	22794	0,481	0,355	Valid
10	133	609	4881	775029	21078	0,268	0,355	Drop
11	145	685	4881	775029	22866	0,145	0,355	Drop
12	129	559	4881	775029	20450	0,362	0,355	Valid
13	138	632	4881	775029	21921	0,565	0,355	Valid
14	140	644	4881	775029	22186	0,502	0,355	Valid
15	147	709	4881	775029	23270	0,436	0,355	Valid
16	148	714	4881	775029	23393	0,392	0,355	Valid
17	147	705	4881	775029	23232	0,368	0,355	Valid
18	130	588	4881	775029	20655	0,396	0,355	Valid
19	143	673	4881	775029	22645	0,425	0,355	Valid
20	142	670	4881	775029	22499	0,384	0,355	Valid
21	139	649	4881	775029	22086	0,482	0,355	Valid
22	134	594	4881	775029	21268	0,537	0,355	Valid
23	117	499	4881	775029	18629	0,359	0,355	Valid
24	137	621	4881	775029	21699	0,390	0,355	Valid
25	130	584	4881	775029	20653	0,361	0,355	Valid
26	127	555	4881	775029	20122	0,256	0,355	Drop
27	144	680	4881	775029	22816	0,521	0,355	Valid
28	134	600	4881	775029	21378	0,757	0,355	Valid
29	134	620	4881	775029	21359	0,496	0,355	Valid
30	128	552	4881	775029	20288	0,365	0,355	Valid
31	132	586	4881	775029	21001	0,538	0,355	Valid
32	136	618	4881	775029	21718	0,812	0,355	Valid
33	133	589	4881	775029	21134	0,552	0,355	Valid
34	123	515	4881	775029	19573	0,490	0,355	Valid
35	135	617	4881	775029	21636	0,873	0,355	Valid
36	137	629	4881	775029	21889	0,810	0,355	Valid

Lampiran V**DOKUMENTASI KEGIATAN****Peserta membuat lintingan kertas dan kawat****Fasilitator mengajarkan peserta cara membentuk dahan****Peserta melakukan pewarnaan pada dahan**

Peserta menempelkan bunga pada dahan yang sudah diwarnai



Hasil karya peserta pelatihan



Peserta Pelatihan mengisi kuisisioner





*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.uni.ac.id

Nomor : **4062/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

8 Desember 2017

**Yth. Kepala Sekolah PKBM 34 Cipayung
Jl. SMA 64, Cipayung,
Jakarta Timur**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Septilia Kumala**
Nomor Registrasi : **1515143196**
Program Studi : **Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **082180002480**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Efektivitas Pelatihan Membuat Replika Tanaman Hias Bonsai Dari Limbah Kertas
Dalam Meningkatkan Life Skill Peserta Didik Paket C di PKBM 34 Cipayung"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmojo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) NEGERI 34 CIPAYUNG

Jl. SMAN 64 (Samping SMAN 64 Jakarta) Kel. Cipayung Kec. Cipayung
Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Telp. : 021- 84590954

Kode Pos : 13840

SURAT KETERANGAN

No : 005 / 1.851 / 1/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala PKBM Negeri 34 Cipayung Kel Cipayung Kec Cipayung
Kota Adinistrasi Jakarta Timur menerangkan bahwa :

Nama : SEPTILIA KUMALA

NIM : 1515143196

Jurusan : Pendidikan Masyarakat

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan Penelitian Paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung dalam Rangka Penulisan
Skripsi dengan judul “ Efektivitas Pelatihan membuat replika tanaman hias bonsai dari limbah kertas
dalam meningkatkan life skill Peserta didik Paket C di PKBM Negeri 34 Cipayung.”

Demikian Surat Keterangan ini di buat, agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Jakarta, 21 Januari 2018

Kepala PKBM Negeri 34 Cipayung

Sukardina Pendidikan Wilayah II



PRANDI ESTIA DAMAIANTI, S.P

NIP. 19700917 1997 032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Septilia Kumala. Dilahirkan di Pangkalpinang, 16 September 1996. Anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Baharudin dan Ibu Maryati. Pendidikan formal yang pernah ditempuh dimulai dari TK Aisyah Pangkalpinang tahun 1999-2001. Selanjutnya meneruskan pendidikan sekolah dasar di SDN 33 Pangkalpinang tahun 2002-2008. Kemudian dilanjutkan ke jenjang berikutnya di SMPN 1 Pangkalpinang tahun 2008-2011. Pada tahun 2011 melanjutkan ke SMA N 1 Pangkalpinang. Setelah lulus di tahun 2014 peneliti melanjutkan studi ke Universitas Negeri Jakarta program dengan studi pendidikan masyarakat fakultas ilmu pendidikan. Pendidikan nonformal yang pernah diikuti adalah Kursus Bahasa Inggris di LB LIA.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti mendapatkan beasiswa sampai lulus kuliah dari yayasan Karya Salemba Empat. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti antara lain adalah anggota parlemen remaja nasional periode 2012, staff departemen pengembangan sumber daya manusia dan wakil kepala sekolah rumah edukasi di Paguyuban KSE UNJ periode 2015/2016, kepala departemen pengembangan sumber daya manusia di Paguyuban KSE UNJ periode 2016/2017, dan wakil ketua paguyuban KSE UNJ periode 2017/2018.

Pengalaman leadership camp yang pernah diikuti antara lain The Ambassador BPJS Ketenagakerjaan Leadership Camp. Pengalaman kerja yang pernah diikuti adalah interviewer polling di Litbang Harian Kompas Gramedia. Volunteer pengajar di rumah edukasi KSE UNJ.